

WIRID IBU HAMIL

"Dalam buku ini, terdapat doa-doa penghilang rasa gundah, resah, murung, sedih, dan takut. Selain itu, ditambah lagi dengan doa-doa yang bisa dipanjatkan ketika mengalami kesulitan dalam melahirkan. Demikian juga, terdapat doa dan dzikir untuk melindungi dan menjaga diri dari kejahatan setan dan bahayanya, serta dari hipnotis dan kejahatan orang yang mendengki.

Oleh karena itu, kami wasiatkan agar kita semua banyak membaca doa-doa dan wirid ini pada pagi dan petang. Demikian pula, ketika terjadi rasa khawatir dan mengalami masa-masa kritis. Sebab, pengaruh dan doa-doa tersebut sangat kuat dan nyata".

(Abdullah bin Abdurrahman Al-Jibrin)
Anggota Dewan Fatwa Kerajaan Saudi Arabia



Penerbit Pustaka Arafah
Jl. Lurik No. 17 Ngruki, Cemani, Solo
Telp./Fax: (0271) 726452
email: pustakaarafah@gmail.com

ISBN 979374614-9



9 789793 746142 >

WIRID IBU HAMIL

UMMU ABDILLAH NAURAH BINTI ABDIRRAHMAN



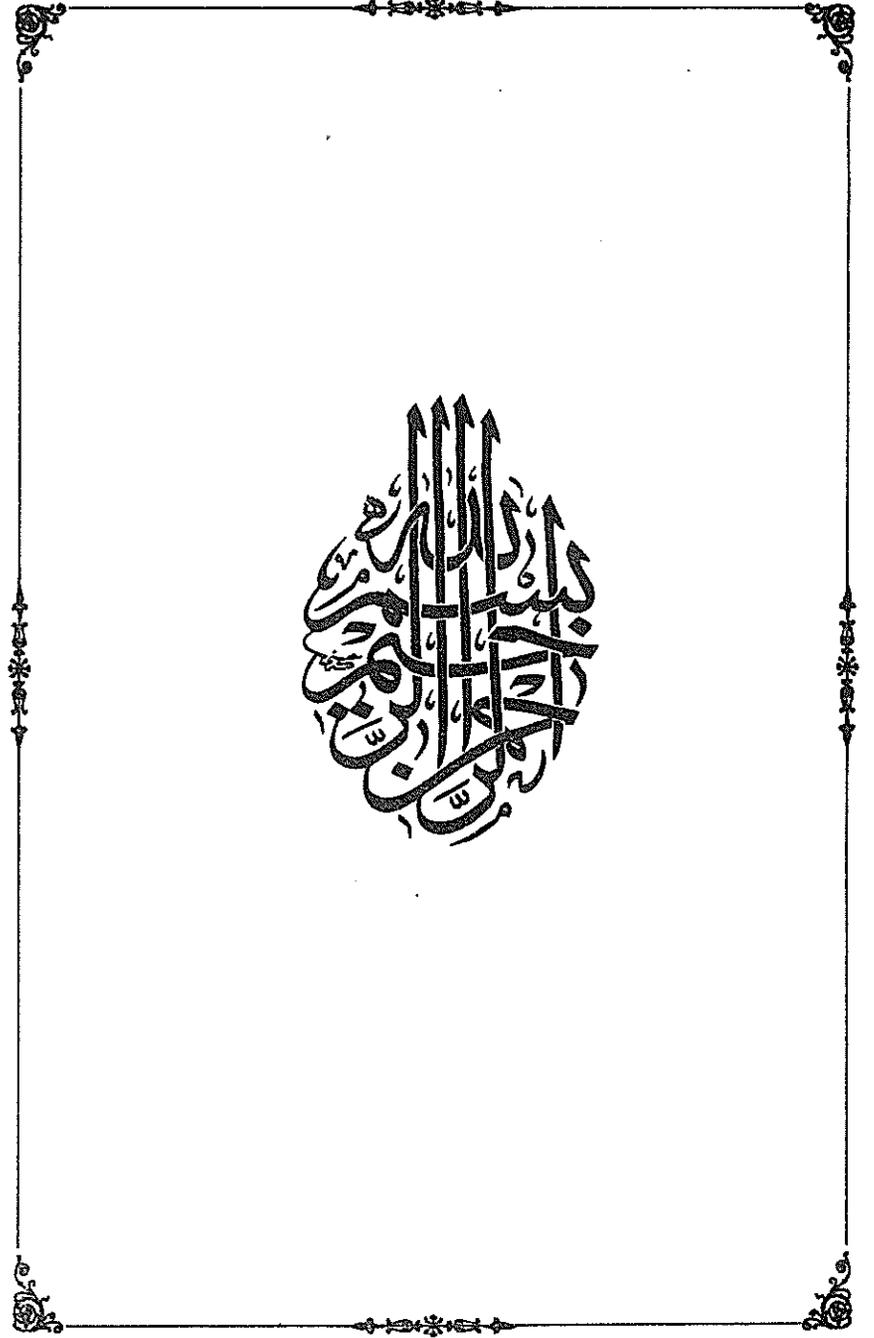
UMMU ABDILLAH NAURAH
BINTI ABDIRRAHMAN

WIRID IBU HAMIL

Doa-doa Mustajab
Saat Menanti Buah Hati



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ





Jl. Lurik No.17
Ngruki, Cemani, Solo - Jawa Tengah
Telp. / Fax. (0271) 726452

• Ummu 'Abdillah Naurah binti 'Abdirrahman •

Wirid Ibu Hamil



Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Abdirrahman, Ummu Abdillah Naurah binti
Wirid Ibu Hamil / Ummu Abdillah Naurah binti
Abdirrahman; penerjemah, Salafuddin Abu Sayyid ; editor,
Fahrur Muis & Titus DS. -- Solo : Pustaka Arafah, 2005
140 hal. 15,5 cm.

Judul asli : *Al-Ifadah fima ja afi wird al-wiladah.*

ISBN 979-3746-14-9

1. Wirid I. Judul. II. Salafuddin Abu Sayyid III. Muis,
Fahrur. IV. Titus DS.

297.323

Judul Asli :

Al-Ifâdah fîmâ Jâ'a fî Wird Al-Wilâdah

Pengarang :

Ummu 'Abdillah Naurah binti 'Abdirrahman

Penerbit :

Dâr Al-Qâsim, Riyadh

Cetakan pertama, 1422 H./ 2001 M.

Edisi Indonesia :

Wirid Ibu Hamil

Penerjemah : Salafuddin Abu Sayyid

Editor : Fahrur Muis & Titus DS.

Desain Sampul : CJ7

Tataletak : Azus

Penerbit : Pustaka Arafah

Cetakan : V. Mei 2009

Pengantar Penerbit

Segala puji bagi Allah Rabb semesta Salam. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan atas Rasulullah dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Pembaca yang budiman, kali ini, kami hadirkan di hadapan Anda sekalian buku "Wirid Ibu Hamil". Buku ini, selain tergolong kecil, ringan dan mudah di bawa, juga mempunyai beberapa nilai lebih yang tidak terdapat pada buku lainnya.

Keistimewaan buku ini, terletak dalam kelangkaan bahasannya. Yakni, tentang wirid dan doa bagi ibu hamil hingga melahirkan. Selain itu, doa, dzikir dan wirid yang tertulis dalam buku ini berdasarkan keterangan dari Al-Qur'an, hadits shahîh dan praktik para

salafushalih.

Dalam buku ini, sengaja kami cantumkan tulisan latin dari setiap doa dan wirid yang sesuai dengan pedoman transliterasi Arab-Latin. Hal ini, tidak lain dan tidak bukan kecuali untuk memudahkan bagi yang masih kesulitan dalam membaca tulisan Arab.

Akhirnya, semoga buku ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua. Dan, tak lupa kami ucapkan *jazakumullah khoiron jaza'* kepada semua pihak yang telah ikut berkarya dalam penerbitan buku ini. Semoga Allah mencatatnya sebagai tanaman yang dapat dipanen di akhirat kelak. Amin.

Solo, 30 April 2005

Pustaka Arafah

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah. Rahmat dan kedamaian semoga tercurah kepada Nabi Muhammad ﷺ serta kepada keluarga dan para sahabat. *Wa ba'du*.

Telah saya baca lembaran-lembaran buku kecil ini yang membahas masalah doa, dzikir dan wirid yang ma'tsûr berikut cacatan dan *takhrîjnya*.

Sungguh baik apa yang dilakukan oleh Saudariku, Ummu 'Abdillah, yang telah memilih ayat-ayat dan hadits-hadits ini, kemudian menghimpunnya dalam sebuah buku kecil. Di dalamnya, terdapat doa-doa untuk menghilangkan rasa gundah, resah, murung, sedih dan takut, ditambah dengan doa-doa yang bisa dipanjatkan ketika mengalami kesulitan melahirkan. Demikian juga, terdapat doa-doa dan dzikir untuk melindungi dan menjaga diri dari kejahatan setan dan

bahayanya, dan juga dari hipnotis dan kejahatan orang yang dengki. Oleh Karena itu, kami wasiatkan agar kita semua banyak membaca doa-doa dan wirid ini pada pagi dan petang. Demikian juga, ketika terjadi rasa khawatir dan mengalami masa-masa krisis. Sebab, pengaruh dari doa-doa tersebut sangat kuat dan nyata.

Hanya kepada Allah kita memohon agar berkenan menjadikan buku kecil ini bermanfaat dan memberikan balasan yang sebaik-baiknya kepada saudari kita yang telah menghimpunnya. Hanya Allah yang lebih tahu dan lebih bijaksana.

Rahmat dan kedamaian semoga terus tercurahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ serta kepada keluarga dan para sahabat.

'Abdullah bin 'Abdurrahman Al-Jibrin
Anggota Dewan Fatwa Kerajaan Saudi Arabia

Daftar Isi

5 Pengantar Penerbit
7 Kata Pengantar
9 Daftar Isi
11 Mukadimah
17 Wirid-wirid dari Al-Qur'an
87 Wirid-wirid dari Hadits Nabi
113 Wirid-wirid dari Atsar
117 Penutup
135 Daftar Pustaka

Transliterasi Arab-Latin

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = ' (dalat)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

a panjang = â i panjang = î u panjang = û

Mukadimah

Segala puji bagi Allah. Kami senantiasa memuji-Nya, memohon pertolongan, ampunan, dan petunjuk kepada-Nya, serta bertaubat kepada-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan dari keburukan amal perbuatan kita. Siapa saja yang diberi hidayah oleh Allah, tidak akan ada yang bisa menyesatkannya; dan siapa saja yang disesatkan oleh-Nya, tidak akan ada yang bisa memberinya hidayah.

Aku bersaksi bahwa tidak ada yang berhak diibadahi selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Aku bersaksi pula bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga Allah memberikan

sebaik-baik rahmat dan kedamaian kepada beliau.¹ Allah tidaklah mengambil beliau kecuali setelah menyempurnakan agamanya. Allah ﷻ berfirman,

Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku kepadamu, serta telah Aku ridhai Islam itu jadi agama bagimu. (Al-Ma'idah: 3)

Rasulullah ﷺ telah menyampaikan amanah dan memberikan nasihat kepada umat. Beliau tidak membiarkan sesuatu pun yang bermanfaat bagi umat kecuali sudah pasti beliau sampaikan. Ini tidak hanya terbatas pada persoalan-persoalan aqidah dan ibadah serta muamalah. Yang beliau sampaikan itu mencakup seluruh aspek kehidupan setiap muslim. Salah seorang sahabat Nabi ﷺ pernah mengatakan,

“Beliau tidak pernah membiarkan seekor burung pun yang terbang

1. Berdasarkan riwayat yang disebutkan dalam *Shahih Muslim*. Lihat Syarh An-Nawawi, VI/157.

dengan kedua sayapnya kecuali memberikan ilmunya kepada kami.”

Di antara hal yang khusus menyertai kehidupan setiap Muslim adalah wirid dan doa yang bisa dibaca ketika pagi dan petang; ketika usai mengerjakan shalat serta ketika hendak memulai pekerjaan; ketika masuk rumah dan ketika keluar rumah; ketika masuk kamar mandi atau wc dan ketika keluar darinya; ketika makan dan minum dan ketika usai dari keduanya; ketika naik kendaraan; ketika sedang takut, sedih, sakit, terkena musibah dan seterusnya, untuk melindungi manusia dari gangguan jin dan setan.

Seorang wanita yang sedang hamil, atau hendak melahirkan, tepat sekali jika mau membaca wirid dan doa-doa tersebut, entah yang berupa wirid dan doa harian maupun yang lebih bersifat khusus lagi. Lebih-lebih, ketika sedang menjalani proses persalinan. Sebab, pada saat itu, ia sedang dalam kondisi tertekan, sakit,

takut, khawatir, gundah dan sedang berada dalam kesulitan. Sedangkan janin yang dilahirkan tidak bisa lepas dari dengusan setan. Oleh karena itu, kami berusaha menghimpun berbagai ayat dan hadits serta atsar yang merupakan sebab terlindunginya seorang muslim, khususnya bagi wanita hamil dan janinnya, dengan izin Allah ﷻ.

Ayat, hadits, maupun atsar yang ditampilkan, kami *takhrîj* sedemikian rupa, ditambah dengan mengutip pendapat para ulama di dalam menghukumi hal tersebut. Kami sebutkan pula beberapa doa atau wirid yang berasal dari atsar para ulama salaf, yang berdasarkan pengalaman, hal itu baik untuk diamalkan.

Saya berharap, kiranya Allah Yang Mahakuasa berkenan menjadikan buku ini bermanfaat bagi seluruh kaum muslimat serta menjadikannya ikhlas untuk mencari ridha-Nya semata. Inilah upaya yang bisa kami lakukan.

Selanjutnya, kami pasrahkan kepada Allah ﷻ. Jika apa yang kami tulis ini benar, itu berarti datang dari Allah, dan jika salah, itu berarti datang dari diri kami sendiri. Segala puji bagi Allah Rabb semesta Allah. Rahmat dan kedamaian semoga tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad ﷺ.

Penulis

Ummu 'Abdillah Naurah binti
'Abdirrahman

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Wirid-Wirid
dari
Al-Qur'an

- Membaca surat Al-Fâtiḥah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ
الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

[Bismillâhirrahmânirrahîm.
Alhâmdulillâhirabbil'âlamîn.
Arrahmânirrahîm, Mâlikiyaumiddîn.
Iyyâkana'budu wa iyyâkanasta'în.
Ihdinâshshirâthalmustaqîm.
Shirâthalladzîna an'amta 'alaihim
ghairilmaghdhûbi 'alaihim walâdh-
dhâllîn.]

*Dengan menyebut nama Allah Yang
Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
Segala puji bagi Allah, Rabb semesta
alam; Yang Maha Pemurah lagi Maha
Penyayang; Yang menguasai hari
pembalasan. Hanya kepada Engkaulah
kami beribadah dan hanya kepada*

2. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam *Shahîh*-nya (II/795) dari Abu Sa'id Al-Khudri ؓ bahwa ia berkata, "Beberapa orang dari kalangan sahabat Nabi ﷺ mendatangi sebuah kampung Arab, namun mereka tidak mau menjamu kedatangan para sahabat tersebut. Dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba pemimpin mereka tersengat binatang buas. Mereka kemudian berkata, "Apakah kalian memiliki obat atau jampi?" Para sahabat itu menjawab, "Kalian tidak mau menjamu kami, maka kami pun tidak akan mau melakukan sesuatu, sehingga kalian berjanji akan memberikan imbalannya." Akhirnya mereka

*Engkaulah kami mohon pertolongan.
Tunjukilah kami jalan yang lurus,
(yaitu) jalan orang-orang yang telah
Engkau anugerahkan nikmat kepada
mereka; bukan (jalan) mereka yang
dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka
yang sesat. (Al-Fâtihah: 1-7).² (Dibaca
sebanyak tujuh kali).³*

- berjanji akan memberikan imbalan berupa seekor kambing. Salah seorang dari kami pun mulai membacakan Ummul Qur'an disertai dengan mengumpulkan ludahnya lalu disemburkan kepadanya, lalu ia pun sembuh. Akhirnya mereka memberikan imbalan seekor kambing. Para sahabat itu berkata: "Kita tidak akan mengambilnya sehingga kita bertanya terlebih dahulu kepada Rasulullah ﷺ." Mereka pun sepakat untuk menanyakan hal itu kepada Nabi ﷺ, dan beliau menjawabnya dengan tawa. Selanjutnya beliau bersabda, "Tahukah engkau bahwa surat Al-Fâtihah itu adalah jampi (ruqyah)? Ambil saja imbalan tersebut, dan beri aku bagian darinya!"
3. Telah disebutkan dalam riwayat lain bahwa ruqyah itu dibaca sebanyak tujuh atau tiga kali. Sebab, ruqyah merupakan doa, sedangkan dalam hadits Nabi ﷺ disebutkan, "Jika seseorang berdoa tiga kali ..dst." (*Shahîh* Muslim, hadits no. 1794). Beliau juga pernah meruqyah diri beliau sendiri dengan menggunakan surat Al-Iklâsh dan mu'awwidzatain tiga kali sebelum tidur. (*Shahîh* Al-Bukhârî dalam Syarh Fath

○ Membaca surat Al-Ikhlâs.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

[Qul huwallâhu ahad. Allâhushshamad. Lam yalid walam yûlad. Walam yakullahû kufuwan akad.]
Katakanlah: “Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah tempat bergantung. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan. Tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia.” (Tiga kali).

Al-Bârî, II/96). Juga berdasarkan sabda Nabi ﷺ, “Letakkan tanganmu pada bagian tubuhmu yang terasa sakit, lalu ucapkan bismillâh tiga kali. Setelah itu ucapkan tujuh kali kalimat:

أَعُوذُ بِاللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَحْدَثَ وَأَحَادَرُ

Aku berlindung kepada Allah dan kekuasaan-Nya dari segala kejahatan yang saya dapatkan dan saya waspadai. (Shahîh Muslim, IV/1728, hadits no. 2202).

○ Membaca surat Al-Falaq.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝

[Qul a'ûdzubirabbilfalaq. Min syarrimâ khalaq. Wamin syarri ghâsiqin idzâ waqab. Wamin syarri-naffâtsâti fil'uqad. Wamin syarri hâsidin idzâ hasad.]

Katakanlah: “Aku berlindung kepada Rabb Yang Menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya; dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita; dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul; serta dari kejahatan orang yang dengki apabila ia mendengki.” (Tiga kali).

○ Membaca surat An-Nâs.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾
إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ
الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ
مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٤﴾

[Qul a'ûdzubirabbinnâs. Malikinnâs. Ilâhinnâs. Min syarrilwaswâsilkhannâs. Alladzî yuwaswisu fî shudûrinâs. Minaljinnati wannâs.]

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Rabb (yang memelihara dan menguasai) manusia; Raja manusia; sembah manusia; dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari kalangan jin dan manusia. (Tiga kali)⁴

4. Rasulullah ﷺ bersabda, "Ucapkanlah qul quwallâhu ahad (surat Al-Ikhlâs) dan mu'awwidzatain (Al-Falaq dan An-Nâs) ketika petang dan pagi sebanyak

○ Membaca ayat Kursi.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا
تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي
السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي
يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ
أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ
مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا
وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

tiga kali, niscaya hal itu mencukupimu dari segala sesuatu." Riwayat ini disebutkan dalam Sunan Abî Dâwûd (IV/321), hadits no. 5082 dan Jâmi' At-Tirmidzî (V/567), hadits no. 3575. Imam At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan shahîh gharîb. Al-Albani menilainya sebagai hadits hasan. Imam Ibnul Qayyim dalam kitab *Al-Wâbil Ash-Shayyib* (h.122) mengatakan bahwa isnad hadits ini hasan.

[Allâhu lâ ilâha illa huwalhayyul-qayyum, lâta'khudzuhû sinatuwwalânaum, lahû mâ fïssamâwâti wamâ fil ardhi, mandzâlladzî yasyfa'u 'indahû illa biidznih, ya'lamu mâ baina aydîhim wamâ khalfahum, walâ yuhîthûna bisyay'in min 'ilmihî illa bimâ syâ'a, wasî'a kursiyyuhuṣ-samâwâti wal ardha, walâ ya'ûduhuḥifzhuhumâ wahu-wal'aliyyul-'azhîm.]

Allah, tidak ada sembahsan yang berhak diibadahi kecuali Dia, Yang Mahahidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui segala yang ada di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sedikit pun mengenai ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat

memelihara keduanya, dan Allah Mahatinggi lagi Mahabesar. (Al-Baqarah: 255). (Tiga atau tujuh kali untuk mengusir jin dan setan).⁵

5. Banyak sekali fadhilah (keutamaan) ayat Kursi. Di antaranya disebutkan dalam hadits Rasul bahwa ayat Kursi itu jika dibaca di dalam rumah, maka rumah itu tidak akan didekati oleh setan. (Lihat: Jâmi' At-Tirmidzî, V/158, hadits no. 2881). At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan gharîb, sedangkan Al-Albani men-shahîh-kannya. An-Nasa'i meriwayatkannya dalam kitab Al-Kubrâ (V/13, hadits no. 1017) dari Nabi ﷺ bahwa ayat Kursi itu dibaca ketika pagi dan sore. Dalam kitab yang sama (VI/30, hadits no. 9928), An-Nasa'i juga meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Siapa yang membaca ayat Kursi setiap kali usai melaksanakan shalat, maka tidak ada sesuatu yang bisa menghalanginya untuk masuk surga sampai ia meninggal." Hadits ini dinilai shahîh oleh Al-Albani. Imam Ibnul Qayyim dalam kitab Al-Wâbil Ash-Shayyib (h. 143-144) mengatakan bahwa hadits ini hasan karena adanya berbagai syâhid (hadits lain yang menguatkannya). Imam Al-Bukhari (IX/55, hadits no. 5-10) meriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwa ia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah memberikan mandat kepadaku untuk menjaga harta zakat di bulan Ramadhan, lalu datanglah kepadaku sesosok makhluk. Ia mulai mengambil makanan lalu aku tangkap ia. Aku katakan kepadanya, "Sungguh akan aku laporkan engkau kepada Rasulullah ﷺ." ..dst.

○ Membaca bagian akhir surat Al-Baqarah.

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ
وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ
رُسُلِهِ ؕ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ؕ غُفْرَانَكَ
رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ
نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ؕ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
اَكْتَسَبَتْ ؕ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا ؕ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا

Akhirnya sesosok makhluk itu berkata, "Jika engkau telah beranjak ke tempat tidurmu, bacalah ayat Kursi, niscaya engkau akan selalu mendapatkan penjaga dari Allah, dan setan tidak akan bisa mendekatimu hingga pagi." Mendengar cerita yang disampaikan oleh Abu Hurairah itu, Nabi bersabda, "Ia telah berkata benar kepadamu, padahal ia adalah pembohong. Ia adalah setan (jin)."

حَمَلْتُهُ ؕ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا
تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ؕ وَاعْفُ عَنَّا
وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ؕ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا
عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

[’Amanarrasûlu bimâ unzila ilaihi mirrabbihî walmu’minûn, kullun ’âmana billâhi wa malâ’ikatihî wa kutubihî wa rusulihî lâ nufarriqu baina ahadim mir rusulih, wa qâlû sami’nâ wa atha’nâ, ghufrânaka rabbanâ wa ilaikal mashîr. Lâ yukallifuallâhu nafsân illa wus’ahâlahâ mâ kasabat wa’alaihâ mâktasabat, rabbanâ lâ tu’âkhidznâ innasînâ aw akhtha’nâ, rabbanâ walâ tahmil ’alainâ ishran kamâ hamaltahû ’alalladzîna min qablinâ, rabbanâ walâ tuhammilnâ mâ lâ thâqata lanâ bihî wa’fu’annâ, waghfir lanâ,

warhamnâ anta maulâ nâ fanshurnâ
'alal qaumil kâfirîn.]

Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Rabbnya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul rasul-Nya." dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (Mereka berdoa): "Ampunilah kami, ya Rabb kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Rabb kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Rabb kami, janganlah Engkau

bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Rabb kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami di dalam menghadapi (mengalahkan) kaum yang kafir."⁶ (Satu kali).

6. Surat Al-Baqarah: 285-286. Nabi ﷺ bersabda, "Siapa yang membaca dua ayat terakhir dari surat Al-Baqarah dalam suatu malam, maka keduanya sudah cukup baginya." Lihat: *Shahîh Al-Bukhârî* dengan Syarh Fath Al-Bârî (IX/55, hadits no. 5009), dan *Shahîh Muslim* dengan Syarh An-Nawâwî (VI/92, hadits no. 808).

○ Membaca 5 ayat pertama dari surat Al-Baqarah.

الْم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ
هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ
إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ
يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

[Alif lâm mîm. Dzâlikal kitâbu lâ raibafîhi hudal lilmuttaqîn. Alladzîna yu'minûna bilghaibi wayuqîmûnash-shalâta wamimmâ razaqnâhum yunfiqûn. Walladzîna yu'minûna bimâ unzila ilaika wamâ unzila min qablik, wabil âkhirati hum

yûqinûn. Ulâika 'alâ hudam mir rabbihim, waulâika humul-muflihûn.]

Alif Lîm Mîm. Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; sebagai petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Rabb mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung. (Satu kali).⁷

7. Diriwayatkan oleh Muslim (I/539, hadits no. 3383) bahwa Rasulullah bersabda, "Jangan jadikan rumah kalian sebagai kuburan. Sebab, setan akan lari dari rumah yang di dalamnya dibacakan surat Al-Baqarah." Imam Ad-Darimi (II/541, hadits no. 3383) meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda,

○ Membaca ayat-ayat terakhir surat Al-Hasyr.

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عِلْمُ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ ۖ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١١٢﴾ هُوَ
اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ
الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ
الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۗ سُبْحَانَ اللَّهِ
عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١١٣﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ
الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى ۗ

“Siapa yang membaca empat ayat dari bagian pertama surat Al-Baqarah, ayat Kursi, dua ayat setelah ayat Kursi, dan tiga ayat terakhir surat Al-Baqarah, maka ia maupun keluarganya pada hari itu tidak akan bisa didekati oleh setan maupun sesuatu yang dibencinya. Tidaklah ayat tersebut dibacakan kepada orang yang kemasukan jin melainkan ia akan siuman.”

يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١١٤﴾

[Huwallâhulladzî lâ ilâha illa huwa ‘âlimul ghaibi wasy syahâdati huwarrahmânurrahîm. Huwallâhul ladzî lâ ilâha illa huwal malikul quddûsus-salâmul mu’minul muhaiminul ‘azîzul jabbârul mutakabbir, subhânallâhi ‘ammâ yusyrikûn. Huwallâhul khâliqul bâri ‘ul mushawwiru lahul asmâ’ul husna, yusabbihu lahû mâ fis samâwâti wal ardhi wahuwal ‘azizûl hakîm.]

Dia-lah Allah Yang tiada sembahhan yang berhak diibadahi selain Dia, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dia-lah Allah Yang tiada sembahhan yang berhak diibadahi selain Dia, Raja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Mengaruniakan

keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki segala keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dia-lah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Nama-nama Yang Paling baik. Bertasbih kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Dia-lah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.⁸ (Satu kali).

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

وَعَنْتِ الْوُجُوهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّومِ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا ﴿١١١﴾

8. Surat Al-Hasyr: 22-24. Disebutkan dalam dalam kitab Zawâ'id Al-Musnad karangan 'Abdullah bin Ahmad dengan sebuah sanad dari Ubay bin Ka'b. Imam Ibnul Qayyim dalam Al-Wâbil Ash-Shayyib (h. 152) menyebutkan bahwa hal paling agung yang bisa dipakai untuk menolak kejahatan setan adalah membaca mu'awwidzatain, ayat-ayat pertama surat Ash-Shafât dan ayat-ayat terakhir surat Al-Hasyr.

[Wa'anatil wujûhu lilh_{ayy}il qayyûm, wa qad khâba man hamala zhulmâ.] Tunduklah semua muka (dengan berendah diri) kepada Dzat Yang Hidup Kekal lagi senantiasa mengurus (makhluk-Nya). Sesungguhnya telah merugilah orang yang melakukan kezhaliman.⁹ (Satu kali).

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

قُلْنَا يَنْتَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ﴿١١١﴾

[Qulnâ yânâru kûnî bardaw wa salâ man 'alâ ibrahîm]
Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim."¹⁰ (Tiga kali).

9. Thâhâ: 111

10. Al-Anbiyâ': 69

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

وَإِنْ يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ
إِلَّا هُوَ وَإِنْ يَمَسُّكَ خَيْرٌ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١١﴾

[Wa iy yamsaskallâhu bidhurrin falâ kâsyifa lahû illâ huwa wa iyyamsaska bikhairin fahuwa 'alâ kulli syai'in qadîr.]

Jika Allah menimpakan suatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Mahakuasa atas tiap-tiap sesuatu.¹¹ (Tiga kali).

11. Al-'An'âm: 17.

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

[Wa nunazzilu minal qur'âni mâ huwa syifâ'uw warahmatul lilmu'minîn]

Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.¹² (Tiga kali).

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

وَنَشْفِي صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ ﴿١٣﴾

[Wa yasyfi shudûra qaumim mu'minîn]
Allah akan melegakan hati orang-orang yang beriman.¹³ (Tiga kali).

12. Al-Isrâ': 82.

13. At-Taubah: 14.

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

[Syifâ'ul limâ fish shudûri wahudaw
wa rahmatul lil mu'minîn]
(Telah datang kepadamu) penyembuh
bagi penyakit-penyakit (yang ada) dalam
dada dan petunjuk serta rahmat bagi
orang-orang yang beriman.¹⁴ (Tiga
kali).

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ ۚ

[Fîhi syifâ'ul linnâs]
Di dalamnya terdapat obat yang
menyembuhkan bagi manusia.¹⁵ (Tiga
kali).

14. Yûnus: 57.

15. An-Nahl: 69.

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

[Wa idzâ maridhtu fahuwa yasyfin]
Apabila aku sakit, Dialah Yang
menyembuhkan aku.¹⁶ (Tiga kali).

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

قُلْ هُوَ الَّذِي بِنَايُكُمْ وَأَنَّكُمْ لَهُ كَفَّارٌ
وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ
وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ
مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿١١﴾

[Qul huwa lil ladzîna 'âmanû hudaw
wa syifâ'uw wal ladzîna lâ yu'minuna
fî 'âdzânihim waqrûw wa huwa
'alaihihim 'amâ, ulâ'ika yunâdauna
mim makânin ba'id]

16. Asy-Syu'arâ': 80.

Katakanlah: "Al-Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Sementara itu orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al-Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh."¹⁷ (Tiga kali).

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

وَإِن يَكَادُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَيُزْلِقُونَكَ
بِأَبْصَارِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا الذِّكْرَ وَيَقُولُونَ إِنَّهُ
لَمَجْنُونٌ ﴿٥١﴾

[Wa iy yakâdul ladzîna kafarû layuz-
liqûnaka bi abshârihim lammâ
sami'ûdz dzikra wa yaqûlûnâ innahû
lamajnûn]

17. Fushshilat: 44.

Sesungguhnya orang-orang kafir itu benar-benar hampir menggelincirkan kamu dengan pandangan mereka, tatkala mereka mendengar Al-Qur'an dan mereka berkata: "Sesungguhnya ia (Muhammad) benar-benar orang yang gila."¹⁸ (Tiga kali).

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ
سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ﴿٥١﴾

[Wa ja'alnâ mim baini aidîhim
saddaw wa min khalfihim saddan
faaghsyainâ hum fahum lâ
yubshirûn]

Kami adakan di hadapan mereka dinding
dan di belakang mereka dinding (pula),
dan Kami tutup (mata) mereka sehingga
mereka tidak dapat melihat.¹⁹ (Tiga
kali).

18. Al-Qalam: 51.

19. Yâsîn: 9.

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾ وَأُخْرِجَتِ
الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ﴿٢﴾ وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا هَآءَا
﴿٣﴾ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ﴿٤﴾ بِأَنَّ
رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ﴿٥﴾ يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ
النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ ﴿٦﴾ فَمَنْ
يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ
يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

[Idzâ zulzilatil ardhu zilzalahâ. Wa akhrajatil ardhu atsqâlahâ. Wa qâlal insânu mâlahâ. Yauma'idzin tuhadditsu akhbârahâ. Bianna rabbaka auhâ laha. Yauma'idziy yashdurun nâsu asytâtal liyurau a'mâ lahum. Famay ya'mal mitsqâla dzarratin khairay yarah. Wamay

ya'mal mitsqâla dzarratin syarran yarah.]

Apabila bumi digoncangkan dengan goncangannya (yang dahsyat), dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung) nya, dan manusia bertanya: "Mengapa bumi (jadi begini)?", pada hari itu bumi menceritakan beritanya, karena sesungguhnya Rabbmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya. Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan yang bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah-pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah-pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula.²⁰ (Satu, tiga atau tujuh kali).

20. Az-Zalzalah: 1-8

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

إِذَا السَّمَاءُ أَنْشَقَّتْ ﴿١﴾ وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا
وَحُقَّتْ ﴿٢﴾ وَإِذَا الْأَرْضُ مُدَّتْ ﴿٣﴾
وَأَلْقَتْ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتْ ﴿٤﴾

[Idzas samâ'un syaqqat. Wa adzinat lirabbihâ wahuqqat. Wa idzâl ardhu muddat. Wa alqat mâ fihâ wa takhallat.]

Apabila langit terbelah, dan patuh kepada Rabbnya, dan sudah semestinya langit itu patuh, dan apabila bumi diratakan, dan memuntahkan apa yang ada di dalamnya dan menjadi kosong.²¹

21. Al-Insyiqâq: 1-4. Lihat kitab Zâd Al-Ma'âd (IV/358), karangan Ibnul Qayyim. Dalam kitab itu disebutkan bahwa ayat ini ditulis pada secarik kertas kemudian dimasukkan ke dalam bejana (gelas atau cangkir) yang bersih, lalu wanita yang sedang hamil itu meminumnya dan memercikkannya ke bagian perutnya. Sebab, Nabi sendiri pernah mengambil tanah dari Bathhan, kemudian beliau masukkan pada sebuah gelas (qadah), lalu beliau sembur dengan air

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى
الْعَرْشِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا
وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ
بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ

dan beliau tuangkan padanya.” (Sunan Abî Dâwûd, IV/3885). Imam Al-Baghawi dalam kita Syarh As-Sunnah (XII/166) membawakan riwayat dari 'A'isyah ؓ bahwa ia tidak melihat adanya larangan bila seseorang meminta perlindungan kepada Allah dengan menggunakan segelas air untuk mengobati orang yang sakit. Pendapat yang sama juga disebutkan dari Mujahid bahwa ia mengatakan, “Adalah tidak mengapa jika dituliskan ayat-ayat Al-Qur'an untuk dimasukkan ke dalam wadah yang berisi air, lalu air tersebut dibasuhkan pada tubuh pasien dan diminumkan kepadanya. Abu Qilabah pernah menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an untuk dimasukkan ke dalam sebuah bejana yang berisi air, kemudian ia membasuhkan air tersebut pada tubuh orang yang sakit dan meminumkan padanya.

رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٥٤﴾ اَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا
 وَخُفْيَةً ۗ اِنَّهُ لَا يُّحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾
 وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا
 وَاَدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ اِنَّ رَحْمَتَ اللّٰهِ
 قَرِيْبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٥٦﴾

[Inna rabbakumullâhul ladzi khalâqas samâwâti wal ardha fî sittati ayyâmin tsummas tawâ 'alal'arsyi yughsyil lailan nahâra yathlubuh, hatsîsaw wasy syamsa wal qamara wan nujûma musakhkharâtin bi-amrih, alâ lahul khalqu wal amru tabârakallâhu rabbul'alamîn. Ud'û rabbakum tadharru'aw wa khufyatan innahu lâ yuhibbul mu'tadîn. Walâ tufsidû fil ardhi ba'da ishlâhihâ wad'ûhu khaufaw wa thama'an inna rahmatallâhi qarîbun minal-muhsinîn.]

Sesungguhnya Rabb kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Mahasuci Allah, Rabb semesta alam. Berdoalah kepada Rabb-mu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.²² (Satu kali).

22. Al-'A'râf: 54-56. Ibnul Qayyim dalam kitab Al-Wâbil Ash-Shayyib (h. 176) menyebutkan bahwa ketika

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَىٰ
الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ
بَعْدِ إِذْنِهِ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ
فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٢٣﴾

[Inna rabbakumullâhulladzî khal-
laqassamâwâti wal ardha fî sittati
ayyamin tsummastawâ 'alal'arsyi

Fathimah ﷺ mendekati masa kelahiran bayinya, Rasulullah ﷺ memerintahkan 'Ummu Salamah dan Zainab binti Jahsy agar datang untuk membacakan ayat Kursi kepadanya dan juga ayat inna rabbakum ..dst (Al-'A'râf: 54-56), serta memohonkan perlindungan kepada Allah dengan mu'awwidzatain." Riwayat ini dibawakan oleh Ibnu As-Sunni dalam kitab Zawâ'id Al-Musnad dengan sanad hasan dari Ubay bin Ka'b bahwa Nabi ﷺ membacakannya pada seseorang yang terkena penyakit gila (kesurupan)."

yudabbirul amra, mâ min syafi'in illâ
min ba'di idznih, dzalikumullâhu
rabbukum fa'budûhu, afalâ
tadzakkarûn.]

Sesungguhnya Rabb kamu ialah Allah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorang pun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian itulah Allah, Rabb kamu, maka ibadahilah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran? ²³ (Satu kali).

23. Yûnus: 3.

○ Membaca surat Al-Kâfirûn.²⁴

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا
تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ
﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ
عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ

دِينِ ﴿٦﴾

[Qul yâ ayyuhal kâfirûn. Lâ a'budu mâ ta'budûn. Walâ antum 'âbidûnamâ a'bud. Walâ anâ 'âbidûna mâ 'abadtum. Walâ antum 'âbidûnamâ a'bud. Lakum dînukum waliyadîn.]

Katakanlah: "Hai orang-orang yang kafir, aku tidak akan menyembah apa

24. Disebutkan dalam Al-Mu'jam Ash-Shafi karangan Ath-Thabrani (II/87, no. 83) dan Majma' Az-Zawâ'id karangan Al-Haitsami (V/211) dengan sanad hasan bahwa Rasulullah ﷺ pernah membacanya ketika tersengat binatang.

yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah sembah yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah sembah yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku, agamaku."

○ Membaca surat An-Nashr.

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١﴾ وَرَأَيْتَ
الْأَنسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ﴿٢﴾
فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ
تَوَّابًا ﴿٣﴾

[Idza jâ'a nashrullâhi walfathu. Wa ra aitannâsa yad khulûna fî dînillâhi afwâja. Fasabbih bihamdi rabbika wastaghfirhu, innahû kâna tawwâbâ]

Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan. Dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, maka bertasbihlah dengan memuji Rabb-mu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat. (Satu kali).

○ Membaca firman Allah ﷻ,

كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحًى

[Kaannahum yauma yaraunahâ lam yalbatsû illâ 'asyiyyatan au dhuhâhâ] Pada hari mereka melihat hari berbangkit itu, mereka merasa seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi hari.²⁵ (Tiga kali).²⁶

25. An-Nâzi'ât: 46.

26. Imam Ibnul Qayyim dalam kitab Zâd Al-Ma'âd (IV/357) dan Ath-Thibb An-Nabawî (h. 530) menyebut-

kan bahwa Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata, "Jika seorang wanita mengalami kesulitan melahirkan, hendaknya ia mengambil sebuah wadah yang bersih lalu dituliskan ayat berikut ini (untuk dimasukkan ke dalamnya),

كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ بَلَّغٌ فَهَلْ يُهْلَكُ إِلَّا الْقَوْمُ الْفَاسِقُونَ

[Kaannahum yauma yarauna mâ yû'adûna lam yalbatsû illâ sâ'atam min nahâr, balâghun fahal yuhlaku illal qaumul fâsiqûn]

Pada hari mereka melihat adzab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik. (Al-Ahqâf: 35).

كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحًى

[Kaannahum yauma yaraunahâ lam yalbatsû illâ 'asyiyyatan au dhuhâhâ]

Pada hari mereka melihat hari berbangkit itu, mereka merasa seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi hari. (An-Nâzi'ât: 46).

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا
 كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ
 يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
 يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

[Laqad kâna fi qashashihim ‘ibratun liûlilalbab, mâ kâna hadîtsan yuftarâ walâkin tashdîqal ladzî baina yadaihi wa tafashîla kulli syai’in wahudan warahmatan liqaumiy yu‘minûn]

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur’an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Yûsuf: 111).

Kemudian, air tersebut dibasuhkan dan diminumkan serta dioleskan pada bagian perutnya.

Disebutkan juga dalam kitab *Al-Manhal Ar-Rawiyy* karangan Ibnu Thulun (h. 352) dan *Zâd Al-Ma’âd* karangan Ibnul Qayyim (IV/170). Al-Baihaqi meriwayatkannya dalam *Ad-Da’awât* dari Ibnu Abbas secara *mauqûf*. Abu Bakr Al-Marwazi mengatakan, “Pernah ada seseorang yang datang menemui Abu ‘Abdillah lalu ia berkata, “Wahai Abu ‘Abdillah, apakah engkau berkenan menuliskan ayat untuk seorang wanita yang mengalami kesulitan melahirkan

anaknyanya sejak dua hari yang lalu?” Ia kemudian berkata, “Katakan kepadanya agar menyiapkan wadah yang lebar dan za’faran. Saya melihatnya perlu melakukan hal itu tidak hanya sekali.” Lihat: *Zâd Al-Ma’âd* karangan Imam Ibnul Qayyim (IV/358). Sementara itu, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam *Al-Fatâwâ* (XIX/64) mengatakan, “Orang yang terkena suatu penyakit bisa dituliskan untuknya ayat-ayat dari kitab Allah dan dimasukkan ke dalam bejana yang berisi air kemudian diminumkan kepada pasien. Demikian seperti yang ditegaskan oleh Imam Ahmad dan ulama lainnya.”

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا
إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ بَلَّغٌ فَهَلْ يُهْلَكُ إِلَّا
الْقَوْمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٢٥﴾

[Kaannahum yauma yarauna mâ yû'adûna lam yalbatsû illâ sâ'atam min nahâr, balâghun fahal yuhlaku illal qaumul fasiqûn]

Pada hari mereka melihat adzab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik.²⁷ (Tiga kali).

27. Al-Ahqâf: 35

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

وَإِيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ
وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّحِيمِينَ ﴿٨٢﴾

[Wa ayyûba idz nâdâ rabbahû annî massaniyadh dhurru wa anta arhamu rrâhîmîn]

Ingatlah kisah Ayub, ketika ia menyeru Rabbnya: “(Ya Rabbi), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Rabb Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang.”²⁸ (Tiga kali).

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَن لَّا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ
سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

[Fanâdâ fizh zhulumâti allâ ilâha illâ anta subhânaka innî kuntu minazh-

28. Al-Anbiyâ': 83.

zhâlimîn]

Maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap: "Bahwa tidak ada Rabb (yang berhak disembah) selain Engkau. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zhalim." (Tiga kali).²⁹

29. Al-Anbiyâ': 87. An-Nasa'i dalam Al-Kubrâ (VI/168, hadits no. 10492), At-Tirmidzi (IV/5, hadits no. 529) dan Imam Ahmad (I/170, hadits no. 462) meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Doa Nabi Yunus (Dzun-Nun) ketika menyeru Rabbnya pada saat ia berada di perut ikan adalah,

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ
الظَّالِمِينَ

[Lâ ilâha illâ anta subhânaka innî kuntu minazh-zhâlimîn]

Tidak ada sembah yang berhak diibadahi selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zhalim. (Al-Anbiyâ': 87).

Tidaklah seorang Muslim memohon sesuatu kepada Allah dengan menggunakan lafal ini melainkan akan dikabulkan permintaannya." Al-Hakim (I/505) menyatakan: Hadits ini shahîhul isnâd, sekalipun Al-Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Syaikh Al-Albani menshahîhkannya.

- Membaca firman Allah ﷻ ,

وَأَفْوِضْ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ. إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ
بِالْعِبَادِ ﴿٤٤﴾

[Wa ufawwidhu amrî ilallâhi, innallâha bashîrum bil'ibâd]

Kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepada kamu. Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.³⁰ (Tiga kali).

- Membaca firman Allah ﷻ ,

فَدَعَا رَبَّهُ أَنِّي مَغْلُوبٌ فَأَنْتَصِرْ ﴿٤٤﴾

[Fada'â rabbahû annî maghlûbun fantashir]

Maka dia mengadu kepada Rabbnya: "Bahwasanya aku ini adalah orang yang

30. Ghâfir: 44.

dikalahkan, oleh sebab itu tolonglah (aku).”³¹ (Tiga kali).

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ

أُنِيبُ ﴿٨٨﴾

[Wa mâ tawfiqî illâ billâhi ‘alaihi tawakkaltu wa ilaihi unîb]

Tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Hanya kepada Allah aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya-lah aku kembali.³² (Tiga kali).

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٢﴾

[Wa qâlû hasbunallâhu wani‘malwakîl]

31. Al-Qamar: 10.

32. Hûd: 88.

Mereka mengucap: “Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.”³³ (Tiga atau tujuh kali).

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ

تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿١٧١﴾

[Hasbiyallâhu lâ ilâha illâ huwa

33. Ali ‘Imrân: 173. Imam Al-Bukhari dalam Shahîh-nya (IV/1662, hadits no. 4287) meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, “Kalimat:

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

[Hasbunallâhu wani‘malwakîl]

Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung

Pernah diucapkan oleh Nabi Ibrahim ؑ ketika dimasukkan (oleh Raja Namrud) ke dalam api, dan juga pernah diucapkan oleh Muhammad ﷺ ketika orang-orang berkata kepadanya, “Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka.” (Ali ‘Imrân: 173).

'alaihi tawakkaltu wahuwa rabbul
'arsil'azhîm]

Cukuplah Allah bagiku; tidak ada
sembahan yang berhak diibadahi selain
Dia. Hanya kepada-Nya aku
bertawakkal dan Dia adalah Rabb yang
memiliki 'Arsy yang agung.³⁴ (Tujuh
kali).

34. At-Taubah: 129. Abu Dawud (VI/321, hadits no.
5081) meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ pernah
bersabda, "Siapa yang setiap hari, pada waktu pagi
dan petang, membaca:

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ
رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

sebanyak tujuh kali, maka Allah akan memberikan
kecukupan kepadanya atas sesuatu yang membuatnya
gundah dari urusan dunia maupun akhirat." Riwayat
ini juga dikutip oleh Ibnul Qayyim dalam kitabnya,
Zâd Al-Ma'âd (II/376).

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ
اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ
قَدْرًا ﴿٣٥﴾

[Wa may yatawakkal 'alallâhi fahuwa
hasbuhu, innallâha bâlighu amrihî,
qad ja'alallâhu likulli syai'in qadrâ]
Barangsiapa bertawakkal kepada Allah,
niscaya Allah akan mencukupkan
(keperluan)nya. Sesungguhnya Allah
melaksanakan urusan (yang
dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah
telah mengadakan ketentuan bagi tiap-
tiap sesuatu.³⁵ (Tiga kali).

35. Ath-Thalâq: 3.

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

وَقُلْ رَبِّ اَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ
وَاعُوذُ بِكَ رَبِّ اَنْ يَحْضُرُونِ ﴿١٨﴾ ﴿١٧﴾

[Wa qur rabbi a'ûdzubika min hama-zâtisy syayâthîn. Wa a'ûdzubika rabbi ay yahdhurûn.]

Katakanlah: "Ya Rabbku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan. Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Rabbi, dari kedatangan mereka kepadaku." (Tiga kali).³⁶

36. Lihat kitab *Al-Wâbil Ash-Shayyib*, karangan Imam Ibnul Qayyim, h. 151.

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

حَمِّ ﴿١﴾ تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ
الْعَلِيمِ ﴿٢﴾ غَافِرِ الذَّنْبِ وَقَابِلِ التَّوْبِ
شَدِيدِ الْعِقَابِ ذِي الطَّوْلِ ﴿٣﴾ لَا إِلَهَ إِلَّا
هُوَ إِلَيْهِ الْمَصِيرُ ﴿٤﴾

[Hâ Mîm. Tanzîlulkitâbi minallâhil-'azîzil'alîm. Ghâfiridz dzanbi wa qâbilittaubi syadîdil'iqâbi dziththauli, lâ ilâha illâ huwa ilaihil mashîr.]

Hâ' Mîm. Diturunkan Kitab ini (Al-Qur'an) dari Allah Yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui. Yang mengampuni dosa dan menerima taubat lagi keras hukuman-Nya; yang mempunyai karunia. Tidak ada sembah yang benar kecuali Dia. Hanya kepada-Nya tempat kembali.³⁷ (Satu kali).

37. Ghâfir: 1-3. Imam Ad-Darimi (II/541, hadits no.

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا

﴿١١﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١٢﴾

وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلَ لَكُمْ

جَنَّاتٍ وَجَعَلَ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿١٣﴾

[Faqultus taghfirû rabbakum innahû kâna ghaffârâ. Yursilis samâ'a 'alaikum midrârâ. Wa yumdidkum biamwâliw wa banîna wayaj'al lakum jannâtiw wayaj'al lakum anhârâ.]

Maka aku katakan kepada mereka: "Mohonlah ampun kepada Rabbmu, —

331) meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Siapa yang membaca ayat Kursi dan pembuka surat Hâ' Mîm (Al-Mu'min/Ghâfir) hingga firman-Nya ilayhi al-mashîr, maka ia tidak akan melihat sesuatu yang dibencinya sehingga petang tiba. Dan barangsiapa yang membacanya ketika sore, maka ia tidak akan melihat sesuatu yang tidak disukainya sehingga pagi tiba."

sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun—, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula didalamnya) untukmu sungai-sungai.³⁸ (Satu kali).

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿١٤﴾ ارْجِعِي إِلَىٰ

رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿١٥﴾ فَأَدْخِلِي فِي

عِبَادِي ﴿١٦﴾ وَأَدْخِلِي جَنَّتِي ﴿١٧﴾

[Yâ ayyatuhan nafsul muthmainnah. Irji'î ilâ rabbiki râdhiyatam mardhiyyah. Fad khulî fi 'ibâdî. Wad khulî jannatî.]

Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada

38 Nûh: 10-12.

Rabbmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jamaah hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku.³⁹ (Satu kali).

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

وَالصَّافَّاتِ صَفًّا ﴿١﴾ فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا
 ﴿٢﴾ فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا ﴿٣﴾ إِنَّ إِلَهَكُمْ
 لَوَاحِدٌ ﴿٤﴾ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا
 بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشْرِقِ ﴿٥﴾ إِنَّا زَيْنًا
 السَّمَاءِ الدُّنْيَا بَرِينَةَ الْكَوَاكِبِ ﴿٦﴾
 وَحِفْظًا مِّنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَّارِدٍ ﴿٧﴾ لَا
 يَسْمَعُونَ إِلَى الْمَلَأِ الْأَعْلَىٰ وَيُقَذَّفُونَ
 مِّنْ كُلِّ جَانِبٍ ﴿٨﴾ دُحُورًا ۗ وَهُمْ عَذَابٌ

39. Al-Fajr: 27-30

وَاصِبٌ ﴿٩﴾ إِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ
 فَأَتْبَعَهُ شَهَابٌ ثَاقِبٌ ﴿١٠﴾

[Wash shâffâti shaffâ. Fazzâjirâti zajrâ. Fattâliyâti dzikrâ. Inna ilâhakum lawâhid. Rabbussamâwâti wal ardhi wa mâ bainahumâ warab-bul masyâriq. Innâ zayyannâs samâ'ad duniyâ bizînatil kawâkib. Wahifzhan min kulli syaithânim mârid. Lâ yassamma'ûna ilal mala il a'lâ wa yuqdzafûna min kulli jânib. Duhûraw wa lahum 'adzabuw wâshib. Illâ man khathifal khathfata fa atba'ahû syihâbun tsâqib.]

Demi (rombongan) yang bershaf-shaf dengan sebenar-benarnya, dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan-perbuatan maksiat), dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran, Sesungguhnya Rabbmu

benar-benar Esa. Rabb langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Rabb tempat-tempat terbit matahari. Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang, dan telah memeliharanya (sebenarnya) dari setiap setan yang sangat durhaka, setan-setan itu tidak dapat mendengar-dengarkan (pembicaraan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru. Untuk mengusir mereka dan bagi mereka siksaan yang kekal, akan tetapi barangsiapa (di antara mereka) yang mencuri-curi (pembicaraan); maka ia dikejar oleh suluh api yang cemerlang.⁴⁰

40. Ash-Shâffât: 1-10. Ibnu Qayyim dalam kitab *Al-Wâbil Ash-Shayyib* (h. 152) mengatakan, "Cara paling jitu yang bisa digunakan untuk menolak kejahatan setan adalah membaca mu'awwidzatain (surat An-Nâs dan Al-Falaq) serta membaca bagian pertama surat Ash-Shâffât dan bagian terakhir surat Al-Hasyr."

Disarankan pula untuk membaca surat Maryam, Qâf, Al-Fath, Yâsîn, dan Al-Mulk (masing-masing satu kali).

Dalam sebuah edaran dari Syaikh Muhammad bin 'Utsaimin, di antaranya disebutkan:

- Membaca firman Allah ﷻ ,

اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنْثَىٰ وَمَا تَغِيضُ
الْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ^ط وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ
بِمِقْدَارٍ ﴿٨﴾

[Allâhu ya'lamu mâ tahmilu kullu untsâ wa mâ taghîdhul arhâm, wa mâ tazdâdu wa kullu syai'in 'indahû bimiqdâr]

Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah. Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya. (Ar-Ra'd: 8).

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ
جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَىٰ وَلَا
تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا
يُنْقَصُ مِنْ عُمْرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ
عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١١﴾

[Wallâhu khalaqakum min turâbin
tsumma min nuthfatin tsumma
ja'alakum azwajaw wa mâ tahmilu
min untsâ wa lâ tadha'u illâ bi'ilmihî,
wa mâ yu'ammuru mim mu'am-
marin walâ yunqashu min 'umurihî
illâ fî kitâbin, inna dzâlîka 'alallâhi
yasîr.]

Allah menciptakan kamu dari tanah
kemudian dari air mani, kemudian Dia
menjadikan kamu berpasangan (laki-laki
dan perempuan). Tidak ada seorang

perempuan pun mengandung dan tidak
(pula) melahirkan melainkan dengan
sepengetahuan-Nya. Dan sekali-kali
tidak dipanjangkan umur seorang yang
berumur panjang dan tidak pula
dikurangi umurnya, melainkan (sudah
ditetapkan) dalam Kitab (Lauh
Mahfuzh). Sesungguhnya yang
demikian itu bagi Allah adalah mudah.
(Fâthir: 11).

○ Membaca surat Az-Zalzalah.

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾ وَأَخْرَجَتِ
الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ﴿٢﴾ وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا هَـٰذَا
﴿٣﴾ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ﴿٤﴾ بِأَنَّ
رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ﴿٥﴾ يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ
النَّاسُ أَشْتَاتًا لِيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ ﴿٦﴾ فَمَنْ

يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ

يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

[Idzâ zulzilatil ardhu zilzalahâ. Wa akhrajatil ardhu atsqâlahâ. Wa qâlal insânu mâlahâ. Yauma'idzin tuhadditsu akhbârahâ. Bianna rabbaka auhâ laha. Yauma'idziy yashdurun nâsu asytâtal liyurau a'mâ lahum. Famay ya'mal mitsqâla dzarratin khairay yarah. Wa may ya'mal mitsqâla dzarratin syarray yarah.]

Apabila bumi digoncangkan dengan goncangannya (yang dahsyat). Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung) nya. Dan manusia bertanya: "Mengapa bumi (jadi begini)?", pada hari itu bumi menceritakan beritanya, karena sesungguhnya Rabbmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya. Pada hari itu manusia keluar

dari kuburnya dalam keadaan yang bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah-pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah-pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula. (Satu, tiga atau tujuh kali).

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

[Wallâhu akhrajakum min buthûni ummahâtikum lâ ta'lamûna syai'aw waja'ala lakumus sam'a wal abshâra wal af'idata la'allakum tasykurûn.]
Allah mengeluarkan kamu dari perut

ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (An-Nahl: 78).

Beliau (Syaiikh Utsaimin) juga menyebutkan bahwa berdasarkan pengalaman dan kenyataan, manfaat yang diharapkan dari membaca ayat-ayat tersebut bisa terwujud, yaitu, diberi kemudahan di dalam melahirkan anak, dengan izin Allah ﷻ.

Demikian juga dengan wirid-wirid al-Qur'an yang lain, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Membaca firman Allah ﷻ,

سَنَفْرُغُ لَكُمْ أَيُّهَ الثَّقَلَانِ ﴿٧٨﴾ فَبِأَيِّ آيَةٍ
رَبِّكُمْ تُكَذِّبَانِ ﴿٧٩﴾ يَمَعَشَرَ الْجِنِّ
وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ

أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا ۚ لَا
تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٧٨﴾ فَبِأَيِّ آيَةٍ
رَبِّكُمْ تُكَذِّبَانِ ﴿٧٩﴾ يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا
شُوَاطِلٌ مِّنْ نَّارٍ وَنُحَاسٍ فَلَا تَنْتَصِرَانِ ﴿٨٠﴾
فَبِأَيِّ آيَةٍ رَّبِّكُمْ تُكَذِّبَانِ ﴿٨١﴾

[Sanafughu lakum ayyuhats-tsaqalân. Fabiayyi 'alâ'irabbikumâ tukadzdzibân. Yâ ma'syalarjinni wal insi inistatha'tum antanfudzû min aqthâris samâwâti wal ardhî fanfudzûna lâ tanfudzûna illâ bisulthân. Fabiayyi 'alâ'i rabbikumâ tukadzdzibân. Yursalu 'alaikumâ syuwâzhum min nâriw wanuhâsun falâ tantashirân. Fabiayyi 'alâ'i rabbikumâ tukadz-dzibân.]

Kami akan memperhatikan sepenuhnya kepadamu hai manusia dan jin. Maka

nikmat Rabb kamu yang manakah yang kamu dustakan? Hai sekalian jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan. Maka nikmat Rabb kamu yang manakah yang kamu dustakan? Kepada kamu, (jin dan manusia) dilepaskan nyala api dan cairan tembaga maka kamu tidak dapat menyelamatkan diri (dari padanya). Maka nikmat Rabb kamu yang manakah yang kamu dustakan? (Ar-Rahmân: 31-36).

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

قُلْ أُوْحِيٓٓ إِلَىٰٓ أَنَّهُٗٓ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ
فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْءَانَ عَجَبًا ۖ ﴿١﴾ يَهْدِي
إِلَى الْرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ ۗ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا
أَحَدًا ۖ ﴿٢﴾ وَأَنَّهُٗٓ تَعَالَىٰ جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ

صَاحِبَةً وَلَا وُلَدًا ۖ ﴿٣﴾ وَأَنَّهُٗٓ كَانَ يَقُولُ
سَفِيهِنَا عَلَى اللَّهِ شَطَطًا ۖ ﴿٤﴾ وَأَنَا ظَنَنَّا أَن
لَّن نَقُولَ الْإِنسُ وَالْجِنُّ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ۖ ﴿٥﴾
وَأَنَّهُٗٓ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ
بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا ۖ ﴿٦﴾ وَأَنَّهُمْ
ظَنُّوا كَمَا ظَنَنْتُمْ أَن لَّن يَبْعَثَ اللَّهُ أَحَدًا
ۖ ﴿٧﴾ وَأَنَا لَمَسْنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْنَاهَا مُلِئَتْ
حَرَسًا شَدِيدًا وَشُهُبًا ۖ ﴿٨﴾ وَأَنَا كُنَّا نَقْعُدُ
مِنْهَا مَقْعِدَ اللَّسْمَعِ ۗ فَمَن يَسْتَمِعِ الْآنَ
يَحْدِثْ لَهُ شَهَابًا رَّصَدًا ۖ ﴿٩﴾

[Qul ûhiya ilayya annahu tama'a nafarum minal jinni faqâlû innâ sami'nâ qur'ânan 'ajabâ. Yahdî ilar

rusydi faâmannâ bihî walan nusyrika
birabbinâ ahadâ. Wa annahu ta'alâ
jaddu rabbinâ mat takhadza
shâhibataw walâ waladâ. Wa annahû
kâna yaqûlu safîhunâ 'alâllâhi
syathathâ. Wa annâ zhanannâ allan
taqûlal insu waljinnu 'alâllâhi
kadzibâ. Waannahû kâna rijâlum
minal insi ya'ûdzûna birijâlim minal
jinni fazâdûhum rahaqâ. Wa an-
nahum zhannû kamâ zhanantum al-
lay yab'atsallâhu ahadâ. Wa annâ
kunnâ naq'udu minhâ maqâ'ida
lissam'i famay yastami'il âna yajid
lahû syihâban rashadâ.]

Katakanlah (hai Muhammad): "Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya: sekumpulan jin telah mendengarkan (Al-Qur'an), lalu mereka berkata: "Sesungguhnya kami telah mendengar Al-Qur'an yang menakjubkan, (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Kami sekali-kali tidak akan

mempersekutukan seorang pun dengan Rabb kami, dan bahwasanya Mahatinggi kebesaran Rabb kami, Dia tidak beristeri dan tidak (pula) beranak. Bahwasanya orang yang kurang akal daripada kami dahulu selalu mengatakan (perkataan) yang melampaui batas terhadap Allah, dan sesungguhnya kami mengira, bahwa manusia dan jin sekali-kali tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah. Bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan. Sesungguhnya mereka (jin) menyangka sebagaimana persangkaan kamu (orang-orang kafir Mekah), bahwa Allah sekali-kali tidak akan membangkitkan seorang (rasul) pun. Sesungguhnya kami telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api.

Sesungguhnya kami dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mendengar-dengarkan (berita-beritanya). Tetapi sekarang barangsiapa yang (mencoba) mendengar-dengarkan (seperti itu) tentu akan menjumpai panah api yang mengintai (untuk membakarnya). (Al-Jin: 1-9).⁴¹

○ Membaca firman Allah ﷻ ,

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ الْجِنِّ
يَسْتَمِعُونَ الْقُرْآنَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوا
أَنصِتُوا^ط فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا إِلَىٰ قَوْمِهِم
مُنذِرِينَ ﴿١٦﴾ قَالُوا يَنْقُومَنَا إِنَّا سَمِعْنَا

41. 'Abdullah bin Ahmad dalam kitab Zawâ'id Al-Musnad dengan sanad hasan dari Ubay bin Ka'b bahwa Nabi ﷺ membaca ayat-ayat ini (surat Al-Jin) pada seseorang yang kesurupan (ayan), dan akhirnya orang itu pun sembuh."

كِتَابًا أَنْزَلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِّمَا
بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقِ
مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾ يَنْقُومَنَا أَجِيبُوا دَاعِيَ اللَّهِ
وَأَمِنُوا بِهِ يَغْفِرَ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوبِكُمْ
وَيَجْزِيَكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ ﴿١٧﴾ وَمَنْ لَا يُحِبِّ
دَاعِيَ اللَّهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِي الْأَرْضِ وَلَيْسَ
لَهُ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءُ^ع أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ
مُّبِينٍ ﴿١٨﴾ أَوْلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَمْ يَعْ يَخْلُقْهُنَّ
بِقَدْرِ عَلَىٰ أَنْ تُحْيِيَ الْمَوْتَىٰ بَلَىٰ إِنَّهُ عَلَىٰ
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٩﴾

[Wa idz sharafnâ ilaika nafaram
minal jinni yastami'ûnal qur'âna

falammâ hadharûhu qâlû anshitû,
 falammâ qudhiya wallau ilâ qaumi-
 him mundzirîn. Qâlû yâ qaumanâ
 innâ sami'nâ kitâban unzila min ba'di
 mûsa mushaddiqal limâ baina
 yadaihi yahdî ilal haqqi wa ilâ
 tharîqim mustaqîm. Yâ qaumanâ
 ajîbû dâ'iyallâi wa 'aminû bihî yaghfir
 lakum min dzunûbikum wa
 yujirkum min 'adzâbin alîm. Wa mal
 lâ yujib dâ'iyallâhi falaisa bimu'jizin
 fil ardhi wa laisa lahû min dûnihî
 auliyâ', ulâika fî dhalâlim mubîn.
 Awalam yarau annallâhal ladzî
 khalaqas-samâwâti wal ardha wa lam
 ya'ya bikhalqihinna biqâdirin 'alâ ay
 yuhyiyalmutâ, balâ innahû 'alâ kulli
 syai'in qadîr.]

Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al-Qur'an, maka tatkala mereka menghadiri pembacaan(nya) lalu mereka berkata: "Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)." Ketika

pembacaan telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan. Mereka berkata: "Hai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan kitab (Al-Qur'an) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus. Hai kaum kami, terimalah (seruan) orang yang menyeru kepada Allah dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kamu dan melepaskan kamu dari adzab yang pedih. Dan orang yang tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah maka dia tidak akan melepaskan diri dari adzab Allah di muka bumi dan tidak ada baginya pelindung selain Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata." Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan langit dan bumi dan Dia tidak merasa payah karena

menciptakannya, kuasa menghidupkan orang-orang mati? Ya (bahkan) sesungguhnya Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. (Al-Ahqâf: 29-33).



Wirid-Wirid dari Hadits Nabi ﷺ

○ Hadits tentang bacaan,

(لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ)

[Lâ haula wa lâ quwwata illâ billâh]

Nabi ﷺ bersabda, “Lâ haula wa lâ quwwata illâ billâh (tiada daya dan kekuatan kecuali karena –pertolongan– Allah ﷻ) adalah obat dari sembilan puluh sembilan macam penyakit; yang paling ringan adalah rasa gundah.”⁴²

42. Hadits ini disebutkan dalam kitab Al-Mustadrak karangan Imam Al-Hakim. Beliau menegaskan bahwa hadits ini shahîhul-isnâd. Disebutkan pula dalam Al-Mu’jam Al-Awsath karangan Imam Ath-Thabarani bahwa para rawi (rijâl) hadits ini tsiqât (terpercaya), kecuali Basyar bin Ra’i’.

Beliau juga bersabda, “Maukah aku ajarkan kepadamu salah satu perbendaharaan surga, yaitu *lâ hawla wa lâ quwwata illâ billâh*.”⁴³

○ Hadits tentang bacaan *istighfâr*,

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ (memohon ampun kepada Allah)

Rasulullah bersabda, “Orang yang senantiasa beristighfar, maka Allah akan menjadikan baginya kemudahan dari setiap kesulitan, jalan keluar dari setiap kesempitan, serta memberikan rezeki kepadanya dari arah yang tidak disangka-sangka.”⁴⁴

43. Disebutkan dalam *Shahîh Al-Bukhârî* dan *Shahîh Muslim*.

44. Disebutkan dalam *Sunan Abî Dâwûd*, *Sunan Ibnu Mâjah*, *Al-Musnad* dan *Al-Mustadrak*. Imam Al-Hakim mengatakan bahwa hadits ini *shahîhul-isnâd*.

○ Hadits tentang lafal, لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

[*Lâ ilâhâ illallâh*]

Rasulullah bersabda, “Siapa yang membaca *lâ ilâhâ illallâh* seratus kali, maka hal itu sebanding dengan membebaskan sepuluh budak, dituliskan untuknya seratus kebaikan, dan dihapuskan darinya seratus kesalahan. Di samping itu, ia akan menjadi benteng baginya dari gangguan setan pada hari ketika ia membacanya hingga sore. Tidak ada seorang pun yang mengamalkan sesuatu yang lebih utama dari apa yang ia lakukan, kecuali seseorang yang mengamalkan hal yang sama namun lebih banyak lagi dari yang ia lakukan.”⁴⁵

45. Disebutkan dalam *Shahîh Al-Bukhari* dan *Shahîh Muslim*.

○ Hadits tentang shalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ

Setiap hamba haruslah memperbanyak shalawat kepada Nabi, minimal sepuluh kali. Diriwayatkan bahwa pernah ada seorang sahabat yang berkata kepada Nabi ﷺ “Ya Rasulullah, sesungguhnya aku akan memperbanyak shalawat kepadamu. Berapa banyak aku harus menjadikan doaku untuk bershalawat kepadamu, apakah seperempat?” Beliau menjawab, “Sekehendakmu.” ...dst., sampai akhirnya aku katakan kepada beliau, “Apakah aku jadikan seluruh doa yang aku panjatkan itu berupa shalawat kepadamu?” Beliau bersabda, “Kalau sudah begitu, cukupkan keinginanmu, karena Allah akan memberikan ampunan atas dosanya.”⁴⁶

46. Disebutkan dalam *Jâmi' At-Tirmidzî* (VII/153) dan dinilai hasan oleh Al-Arna'uth dalam tahqiq terhadap kitab *Jalâ' Al-Afhâm* karangan Ibnul Qayyim (h. 78).

○ Hadits tentang doa ketika dirundung derita

Dalam *Sunan Abî Dâwûd* disebutkan riwayat dari Abu Bakrah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, “Doa ketika sedang dirundung derita adalah:

اَللّٰهُمَّ رَحْمَتَكَ اَرْجُوْ فَلَا تَكِلْنِيْ اِلَى
نَفْسِيْ طَرْفَةَ عَيْنٍ، وَاَصْلِحْ لِيْ
شَأْنِيْ كُلَّهُ، لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ

[Allâhumma rahmataka arjû falâ kalnî ilâ nafsî tharfata'ain, wa ashlihî lî sya'nî kullah, lâ ilâha illa anta]
Ya Allah, aku mengharap rahmatMu. Janganlah Engkau serahkan aku kepada diriku walau hanya sekejap. Perbaikilah segala urusanku. Tiada ada sembahsan yang benar kecuali Engkau.⁴⁷ (Tiga kali).

47. Diriwayatkan oleh Abu Dawud (IV/326, hadits no.

Imam Al-Bukhari dan Muslim dalam *Shahîhain* meriwayatkan dari Ibnu Abbas رضي الله عنه bahwa ketika Rasulullah sedang mengalami kesulitan dan dirundung derita, maka beliau mengucapkan:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ، لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
رَبُّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَالْأَرْضِ رَبُّ
الْعَرْشِ الْكَرِيمِ

[Lâ ilâha illallâhul ‘azhîm, lâ ilâha illallâhu rabbul ‘arsyil ‘azhîm, lâ ilâha illallâhu rabbus samâwâtis sab‘i wal ardhi rabbul ‘arsyil karîm]

5090) dan *dishahîhkan* oleh Al-Albani. Diriwayatkan pula oleh Ahmad (V/42) dan Al-Bukhari dalam *Al-Adab Al-Mufrad* (h. 701). Imam Ibnul Qayim dalam kitab *Al-Wâbil Ash-Shayyib* (h. 148) mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan. Ibnu Hibban juga meriwayatkannya (237) dan sekaligus *men-shahîhkannya*.

Tiada sembah yang berhak diibadahi selain Allah Yang Mahaagung dan Maha Penyabar. Tidak ada sembah yang berhak diibadahi kecuali Allah, Rabb Pemilik singgasana yang agung. Tidak ada sembah yang berhak diibadahi kecuali Allah, Rabb Penguasa tujuh langit dan bumi serta Rabb Pemilik singgasana yang agung.⁴⁸ (Tiga kali).

Diriwayatkan dari Asma' binti 'Umais bahwa ia berkata, "Rasulullah ﷺ berkata kepadaku, "Maukah aku ajarkan kepadamu beberapa kalimat yang bisa engkau ucapkan ketika sedang dirundung derita, atau ketika dalam derita? Yaitu:

اللَّهُ، اللَّهُ رَبِّي لَا أُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا

[Allâh, Allâhu rabbî lâ usyriku bihi syai'â]

Allah, Allah Rabbku, aku tidak akan menyekutukan sesuatu dengan-Nya.

48. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (XI/122-123) dan Muslim (IV/2093, hadits no. 2730).

Dalam riwayat yang lain disebutkan bahwa kalimat ini diucapkan tujuh kali. Ath-Thabrani menyebutkan bahwa kalimat ini diucapkan tiga kali.⁴⁹

Hadits tentang *Yâ Hayyu Yâ Qayyûm*.

Dalam *Jâmi' At-Tirmidzî* disebutkan hadits dari Anas bahwa Nabi ﷺ ketika tertimpa kesusahan, maka beliau mengucapkan,

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ

[*Yâ hayyû yâqayyûmu birahmatika astaghîts*]

Wahai Dzat Yang Mahahidup dan Berdiri Sendiri, dengan rahmatMu aku meminta pertolongan.⁵⁰ (Tiga kali).

49. Diriwayatkan oleh Abu Dawud (II/87, hadits no. 1525), dan Ibnu Majah (IV/1277, hadits no. 1277). Imam Ibnul Qayyim dalam kitab *Al-Wâbil Ash-Shayyib* (h. 148) menilainya sebagai hadits hasan. Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini *shahîh*.

50. Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (V/539, hadits no. 3524) dan beliau menyatakan sebagai hadits *gharîb*.

○ Hadits Ibnu 'Abbas untuk Mengatasi Kesulitan Melahirkan

لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ الْحَلِيْمُ الْكَرِيْمُ، سُبْحَانَ
اللهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

[*Lâ ilâha illallâhul halîmul karîm, subhânallâhi rabbil 'arsyil 'azhîm, alhamdulillâhi rabbil 'âlamîn*]

Tidak ada sembah yang berhak diibadahi selain Allah Yang Maha Penyebar lagi Mahamulia. Mahasuci Allah, Rabb Pemilik singgasana yang agung. Segala puji bagi Allah, Rabb (Pemilik) semesta alam.⁵¹ (Tiga kali).

Diriwayatkan pula oleh Al-Hakim (I/689, hadits no. 1875), dan beliau mengatakan *shahîhul-isnâd*, sekalipun Al-Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Al-Albani men-*shahîh*-kannya dalam kitab *Shahîh At-Targhîb* (I/273-257).

51. Sudah di-takhrîj di depan berdasarkan lafal yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari berkenaan dengan doa ketika dirundung derita di atas.

Membaca *bismillâh* tiga kali,
kemudian mengucapkan,

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا
وَإِنْ تَشَاءُ تَجْعَلُ الْحُزْنَ سَهْلًا

[Allâhumma lâ sahlâ illa mâ ja'altahu
sahlâ, wa in tasya' taj'alul *huzna*
sahlâ]

Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali
yang Engkau jadikan mudah. Dan jika
Engkau menghendaki, Engkau bisa
menjadikan kesulitan itu mudah.

Atau lafal:

إِنْ شِئْتَ جَعَلْتَ الْحُزْنَ سَهْلًا

[In syi'ta ja'altal *huzna* sahlâ]
Jika Engkau telah menghendaki, Engkau
telah jadikan kesulitan itu menjadi
mudah. (Dibaca tujuh kali).⁵² Makna

52. Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (III/255, hadits no.
974). Syu'aib Al-Arna'uth menyatakan bahwa isnad
hadits ini *shahîh*.

huzn adalah yang susah atau sakit.

Imam Muslim dalam *Shahîh*-nya
meriwayatkan dari 'Utsman bin Abi Al-
'Ash, bahkan dia pernah mengeluhkan
sakit yang diderita pada bagian tubuhnya
kepada Rasulullah semenjak ia masuk
Islam. Nabi kemudian bersabda,
"Letakkan tanganmu pada bagian
tubuhmu yang sakit, lalu ucapkan
bismillâh tiga kali, dan sesudah itu ucapkan
tujuh kali kalimat:

أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا
أَجِدُ وَأُحَازِرُ

[A'ûdzu bi'zzatillâhi wa qudratihi
min syarri mâ ajidu wa uhâdzir]
Aku berlindung dengan keperkasaan
Allah dan kekuasaan-Nya dari kejahatan
yang aku hadapi dan yang aku
khawatirkan.⁵³

53. Diriwayatkan oleh Muslim (IV/1728, hadits no.
2202).

Imam Muslim dalam *Shahîh*-nya meriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa ia berkata, Seseorang datang menghadap Nabi صلى الله عليه وسلم seraya berkata: “Ya Rasulullah, semalam aku disengat oleh kalajengking.” Beliau kemudian bersabda, “Jika engkau mau mengucapkan kalimat berikut ini ketika petang, maka ia tidak akan membahayakanmu. Yaitu,

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا
خَلَقَ

[A'ûdzu bikalimâtillâhit tammâti min syarri mâ khalaq]
*Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari setiap kejahatan (bahaya) makhluk yang Ia ciptakan. (Tiga kali).*⁵⁴

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas رضي الله عنه bahwa ia berkata, “Rasulullah صلى الله عليه وسلم pernah

54. Diriwayatkan oleh Muslim (IV/2081, hadits no. 2709).

memohonkan perlindungan untuk Hasan dan Husain (cucu beliau) dengan mengucapkan,

أَعِيذُكُمْ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ
كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ
لَامَّةٍ

[U'îdzukumâ bikalimâtillâhit tammâti min kulli syaithânin wa hammatin, wa min kulli 'ainin lammatin]

*Aku memohonkan perlindungan untukmu berdua dengan kalimat Allah yang sempurna dari setiap setan, binatang berbisa dan dari setiap (ketajaman) mata jahat yang berpengaruh buruk (hipnotis). (Tiga kali).*⁵⁵

55. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (III/1233, hadits no. 3191).

Nabi ﷺ juga pernah memohon perlindungan kepada Allah dengan mengucapkan,

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ، مِنْ هَمَزِهِ وَنَفْحِهِ وَنَفْثِهِ

[A'ûdzu billâhis samî'il 'alîmi minasy syaithânir rajîm, min hamzihi wa nafkhihi wa naftsihi]

Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Mendengar dan Maha Mengetahui dari setan yang terkutuk, dari godaan, bisikan dan hembusan setan. (Tiga kali).⁵⁶

56. Diriwayatkan oleh Abu Dawud (I/206, hadits no. 775) yang kemudian dikomentari oleh Al-Albani sebagai hadits *shahîh*. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah (I/266, hadits no. 808). Al-Albani dalam kitab *Irwâ Al-Ghalîl* (I/5) menyatakan bahwa hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah ini bersanad hasan.

Ketika masuk masjid, Rasulullah mengucapkan doa:

أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ
وَبِسُلْطَانِهِ الْقَدِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

[A'ûdzu billâhil'azhîmi wa biwajhihil-karîmi wa bisulthânihil qadîmi minasy syaithânir rajîm]

Aku berlindung kepada Allah Yang Mahaagung, dengan Wajahnya yang mulia, dan dengan kekuasaanNya yang azali, dari setan yang terkutuk.⁵⁷

Jika seseorang mengucapkan kalimat di atas, maka setan akan mengatakan: "Orang itu terjaga dariku sepenuh hari yang ia lalui."

Diriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Amru ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ mengajarkan kepada para sahabat untuk

57. Sunan Abî Dâwûd (446). Al-Arna'uth dalam tahqîq terhadap kita *Zâd Al-Ma'âd* (II/370) menyatakan bahwa isnad hadits ini *shahîh*.

mengucapkan kalimat berikut ini ketika sedang ketakutan:

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ غَضَبِهِ
وَعِقَابِهِ، وَشَرِّ عِبَادِهِ، وَمِنْ هَمَزَاتِ
الشَّيَاطِينِ وَأَنْ يَحْضُرُونِ

[A'ûdzu bikalimâtillâhit tammâti min ghadhabihi wa'iqâbihi, wasyarri 'ibâdihi, wamin hamazâtisy-syayâthîni wa ay yahdhurûn]

Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari kemarahan dan sanksi-Nya, dari kejahatan hamba-hamba-Nya, dari cocokan (godaan/gangguan) setan, dan dari kedatangan mereka kepadaku. (Tiga kali).⁵⁸

58. Diriwayatkan oleh Abu Dawud (I/206, hadits no. 775) yang dinilai *shahîh* oleh Al-Albani; At-Tirmidzi (V/541, hadits no. 3528), dan ia menyatakan sebagai hadits hasan gharîb, begitu juga Al-Albani menilainya sebagai hadits hasan; Ahmad (6696); Ibnu Majah (I/266, hadits no. 808) yang dinilai *shahîh* oleh Al-Albani; dan Al-Hakim (I/548), yang menyatakan

Imam At-Tirmidzi meriwayatkan dari 'Utsman bin 'Affan رضي الله عنه bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Tidaklah seorang hamba mengucapkan kalimat berikut ini setiap pagi hari dan petang melainkan tidak ada sesuatu pun yang bisa membahayakan dirinya. Yaitu:

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ
فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

[Bimillâhil ladzî lâ yadhurru ma'as-mihi syai'un fil ardhi wa lâ fis samâ'i wa huwas samî'ul 'alîm]

Dengan nama Allah yang tidak ada sesuatu pun yang bisa menimpakan madharat bersama dengan nama-Nya, baik di bumi maupun di langit. Dia

bahwa hadits ini *shahîhul-isnâd*. Imam Ibnul Qayyim mengatakan dalam kitab Al-Wâbil Ash-Shayyib (h. 130) bahwa rijâl (para rawi) hadits ini tsiqât (terpercaya).

Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Tiga kali).⁵⁹

Diriwayatkan dari 'A'isyah رضي الله عنها bahwa Nabi ﷺ memohonkan perlindungan untuk salah seorang di antara para isteri beliau dengan mengusapkan tangan kanan beliau seraya mengucap,

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ، اذْهَبِ الْبَأْسَ،
وَاشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا
شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

[Allâhumma rabbannâsi, adzhibil-

59. Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (V/456, hadits no. 3388) dan ia menyatakan sebagai hadits *shahîh*. Syu'aib Al-Arna'uth menyatakan bahwa isnadnya *shahîh*. Imam Ibnul Qayyim dalam kitab Al-Wâbil (h. 123) menyatakan bahwa isnadnya hasan. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Dawud (IV/323, hadits no. 5088) yang dinyatakan oleh Al-Albani sebagai hadits *shahîh*; Ibnu Majah (II/1273, hadits no. 3869); dan Al-Hakim (I/695, hadits no. 5411) dan beliau menyatakan *shahîhul-isnâd*, sekalipun Al-Bukhari dan Muslim tidak membawakan riwayat ini.

ba'sa, wasyfi antasy syâfi, lâ syifâ'a illa syifâ'uka, syfâ'an lâ yughâdiru saqamâ]

Ya Allah, Rabb (yang menciptakan) manusia, lenyapkanlah rasa sakit. Sembuhkanlah, karena Engkau adalah Penyembuh penyakit. Tidak ada penawar penyakit kecuali penawar dariMu; penawar yang tidak akan menyisakan penyakit sesudahnya.⁶⁰

Diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Siapa yang menjenguk orang sakit sebelum sampai datang ajalnya, lalu ia mengucapkan tujuh kali kalimat berikut ini di sisinya, maka Allah tentu akan memberikan kesembuhan kepadanya; yaitu:

أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ
أَنْ يَشْفِيكَ وَيُعَافِيكَ

60. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (V/2168, hadits no. 5411) dan Muslim (IV/187, hadits no. 1721).

[As'alullâhal 'azhîma rabbal 'arsyil 'azhîmi ay yasyfiyaka wayu'âfiyaka]
Aku memohon kepada Allah Yang Mahaagung, Rabb Pemilik 'Arsy (singgasana) yang agung, agar memberikan kesembuhan dan kesehatan kepadamu." (Tujuh kali).⁶¹

Dalam *Shahîh Muslim* disebutkan hadits yang diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri, bahwa Jibril datang kepada Nabi seraya berkata, "Wahai Muhammad, apakah engkau mengeluhkan sesuatu?" Beliau menjawab, "Ya, benar." Jibril kemudian mengucapkan:

61. Diriwayatkan oleh Abu Dawud (VII/187) yang dishahîh-kan oleh Al-Albani; An-Nasa'i (VI/258); At-Tirmidzi (IV/410, hadits no. 2083), yang beliau nyatakan sebagai hadits gharîb; Ahmad (I/239, hadits no. 2137); Al-Hakim (IV/461, hadits no. 8282), dan dan beliau menyatakan sebagai hadits shâhîh berdasarkan syarat (kriteria) yang digariskan oleh Al-Bukhari dan Muslim, dan hal ini disepakati pula oleh Adz-Dzahabi. Syu'aib Al-Arna'uth mengatakan, "Isnad hadits ini "kuat" (qawiy) serta memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh Al-Bukhari dan Muslim.

بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ
يُؤْذِيكَ، مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ
حَاسِدٍ، اللَّهُ يَشْفِيكَ بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ

[Bismillâhi arqîka min kulli syai'in yu'dzîka, min syarri kulli nafsî aw 'ainin hasidin, Allâhu yasyfîka bismillâhi arqîka]

Dengan nama Allah aku menjampimu (me-ruqyah) dari segala sesuatu yang menyakitkanmu, dari kejahatan setiap jiwa atau mata yang dengki. Semoga Allah menyembuhkanmu. Dengan nama Allah aku menjampimu.⁶² (Tiga atau tujuh kali).

62. Diriwayatkan oleh Muslim (IV.1718, hadits no. 2186) dan Al-Bukhari (V/2167, hadits no. 5410). Lafal hadits ini berdasarkan riwayat yang dibawakan oleh Muslim.

Imam Al-Bukhari dan Muslim dalam *Shahîhain* meriwayatkan hadits dari 'A'isyah رضي الله عنها bahwa ia berkata, "Jika ada seseorang yang mengeluhkan sakitnya, atau terkena luka, maka Rasulullah صلى الله عليه وسلم mengucapkan doa seperti ini pada jari-jemari beliau –lalu Sufyan yang menceritakan riwayat ini– meletakkan jari telunjuknya di tanah, kemudian mengangkatnya dan menirukan apa yang diucapkan oleh Nabi صلى الله عليه وسلم,

بِسْمِ اللَّهِ، تُرْبَةٌ أَرْضِنَا بِرِيقَةٍ بَعْضِنَا،
يُشْفِي بِهَا سَقِيمُنَا بِإِذْنِ رَبِّنَا

[Bismillâhi, turbatu ardhinâ birîqati ba'dhinâ, yusyfa bihâ saqîmunâ bi idzni rabbinâ]

Dengan nama Allah, melalui tanah bumi kami dan dengan ludah sebagian dari kami, semoga orang sakit di antara kami mendapatkan kesembuhan karenanya dengan izin Rabb kami.⁶³ (Tiga kali).

Dalam sebuah hadits, Rasulullah bersabda,

حَسْبِيَ اللَّهُ وَكَفَى، سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ
دَعَا، لَيْسَ وَرَاءَ اللَّهِ مُنْتَهَى

[*Hasbiyallâhu wa kafâ, sami'allâhu liman da'â, laisa warâ'allâhi muntahâ*]

*Cukup Allah bagiku, dan Ia akan menyukupi. Allah Maha Mendengar setiap hamba yang berdoa, dan di belakang Allah tidak ada lagi yang dituju.*⁶⁴

63. Disebutkan dalam *Shahîh Al-Bukhârî* (V2168, hadits no. 5413) dan *Shahîh Muslim* (IV/1724, hadits no. 2194).

64. Diriwayatkan oleh Malik dalam *Al-Muwattha'* (III/901, hadits no. 1600) dengan lafal, "Di belakang Allah tidak ada lagi tujuan (marmâ)."

○ Doa dirundung duka, gundah dan kesedihan

Dalam Musnad Imam Ahmad, disebutkan riwayat dari 'Abdullah bin Mas'ud ؓ dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda, "Tidaklah seorang hamba tertimpa suatu kegundahan dan kesedihan lalu ia mengucapkan kalimat berikut ini, melainkan sudah tentu Allah akan menghilangkan kegundahan dan kesedihannya serta menggantikannya dengan rasa senang, yaitu:

اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ، ابْنُ عَبْدِكَ، ابْنُ
أُمَّتِكَ، نَاصِيَتِي بِيَدِكَ، مَاضٍ فِيَّ
حُكْمُكَ، عَدْلٌ فِيَّ قَضَاؤُكَ، أَسْأَلُكَ
بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ، سَمَّيْتَهُ بِهِ
نَفْسَكَ، أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ، أَوْ
عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ، أَوْ

اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ، أَنْ
تَجْعَلَ الْقُرْآنَ الْعَظِيمَ رِيْعَ قَلْبِي،
وَنُورَ صَدْرِي، وَجَلَاءَ حُزْنِي، وَذَهَابَ
هَمِّي

[Allâhumma innî 'abduka, ibnu 'abdika, ibnu amatika, nâshiyatî biyadika, mâdhin fiyya hukmuka, 'adlun fiyya qadhâ'uka, as-aluka bi kullismin huwa laka, sammaita bihi nafsaka, aw anzaltahu fi kitâbika, aw 'allamtahu ahadan min khalqika, awista'tsarta bihi fi 'ilmil ghaibi 'indaka, an taj'alal qur'ânal 'azhîma rabî'aqalbî, wanûra shadrî, wa dzahâba hammî]

Ya Allah, sesungguhnya aku hamba-Mu, anak hamba-Mu yang laki-laki dan anak hamba-mu yang perempuan; rambut ubun-ubunku (nyawaku) ada di tangan-

Mu; hukum-Mu berlaku padaku; adil pula keputusan hukum-Mu terhadapku; aku memohon kepada-Mu dengan menyebut seluruh nama-Mu yang Engkau peruntukkan bagi nama Diri-Mu, atau yang telah telah Engkau turunkan dalam Kitab-Mu, atau yang telah Engkau ajarkan kepada salah seorang di antara makhluk-Mu, atau hanya Engkau saja yang tahu dalam kategori ilmu ghaib yang ada di sisi-Mu; agar Engkau berkenan menjadikan Al-Qur'an ini sebagai penyejuk hatiku, cahaya dadaku, dan penghapus kesedihanku dan pelenyap kesedihanku. (Satu kali).⁶⁵

65. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Al-Musnad (I/394, hadits no. 452). Ibnul Qayyim mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (III/253, hadits no. 972) dan sekaligus men-shahih-kannya, dan oleh Ath-Thabrani dalam Al-Kabir (X/160, hadits no. 10352).

Wirid-Wirid dari Atsar

Ikrimah menyebutkan riwayat dari Ibnu Abbas رضي الله عنه bahwa ia berkata, "Suatu kali Nabi Isa عليه السلام berjalan melewati seekor lembu yang sedang kesulitan melahirkan anaknya karena melintang di dalam perutnya. Lembu itu kemudian berkata, "Wahai *kalimah* Allah, berdoalah kepada Allah untukku agar melepaskanku

dari kesulitan yang sedang aku alami!”
Nabi Isa kemudian berkata, “Ucapkanlah,

يَا خَالِقَ النَّفْسِ مِنَ النَّفْسِ، وَيَا مُخَلِّصَ
النَّفْسِ مِنَ النَّفْسِ، وَيَا مُخْرِجَ
النَّفْسِ مِنَ النَّفْسِ خَلِّصْهَا

[Yâ khâliqan nafsi minan nafsi, wa
yâ mukhallishan nafsi minan nafsi,
wayâ mukhrijan nafsi minan nafsi
khallishhâ]

Wahai Pencipta jiwa yang berasal dari
jiwa, wahai Dzat Yang Melepaskan jiwa
dari jiwa, wahai Dzat Yang
Mengeluarkan jiwa dari jiwa,
selamatkanlah ia!”

Ibnu Abbas رضي الله عنه mengatakan, lalu
induk lembu itu segera melahirkan
anaknyanya dan seketika itu pula ia berdiri
menciumi anak yang baru saja
dilahirkannya.

Imam Ibnul Qayyim dalam kitab *Zâd
Al-Ma'âd* (IV/358) berkata, “Jika seorang
wanita mengalami kesulitan melahirkan
anaknyanya, tuliskanlah doa ini untuknya.”

Seorang wanita hamil bisa
memanjatkan doa dengan kalimat di atas
sebanyak tiga kali.

Penutup



Seluruh doa yang terdapat pada surat dan ayat-ayat Al-Qur'an –di antaranya sebagaimana yang disebutkan di depan–, ditambah lagi dengan doa-doa mohon perlindungan sebagaimana yang disebutkan dalam hadits-hadits di atas, serta doa-doa kesulitan melahirkan, bisa dibacakan dan dihembuskan pada segelas air yang bersih dan suci lalu diminumkan kepada wanita hamil dan dipercikkan pada bagian perutnya. Ini dilakukan ketika mendekati masa kelahiran, atau menjelang prosesi kelahiran,

sebagaimana yang disebutkan dalam kitab *Zâd Al-Ma'âd fî Hadyi Khair Al-'Ibâd* yang telah disinggung di depan.

Wanita hamil bisa membacanya sendiri dan menghembuskan pada tubuhnya sendiri, dan juga pada segelas air untuk kemudian diminum, jika ia mampu. Jika tidak mampu, doa-doa tersebut bisa dibacakan untuknya oleh orang yang dinilai shalih. Hal seperti ini ada dasarnya dari Rasulullah. Yaitu, ketika sudah dekat waktunya bagi puteri beliau, Fathimah , untuk melahirkan salah seorang puteranya, maka beliau menyuruh Ummu Salamah dan Zainab binti Jahsy agar menemui Fathimah dan membacakan ayat Kursi dan dua ayat dari surat Al-A'râf serta memohonkan perlindungan untuknya dengan *mu'awwidzatain* (surat Al-Falaq dan An-Nâs).⁶⁶



66. Lihat takhrîj-nya di depan.

Pesan Penting untuk Ukhti Muslimah



Berikut ini adalah pesan untuk ukhti muslimah.

- a) Lebih baik membaca surat-surat yang disebutkan dalam wirid di atas secara utuh (sekali saja sudah cukup) pada saat menjelang kelahiran bayi, karena ketika itu kondisi wanita cukup sulit atau berat untuk membacanya.
- b) Lebih baik membaca berulang kali berbagai ayat dan doa perlindungan (tiga atau tujuh kali), sebagaimana disebutkan dalam beberapa hadits Nabi. Yang demikian ini lebih layak dan lebih dekat untuk dikabulkan, apalagi jika ditambah dengan keseriusan dan ketulusan di dalam memanjatkan doa. Perlu dicatat di sini bahwa bacaan wirid itu dimulai sejak permulaan bulan kesembilan dari usia

kandungan, bukan sebelum itu. Kecuali jika akan terjadi kelahiran prematur dan dapat diyakini akan terjadi hal demikian, sehingga wirid-wirid tersebut mesti dibaca sejak itu pula.

☉ Dalam memanjatkan doa, kita harus meresapi dan menghadirkan makna dari apa yang kita baca, baik ayat maupun doa-doa lainnya, disertai dengan keyakinan akan pengaruhnya tanpa keraguan di dalamnya, sehingga apa yang dimaksudkan itu akan terwujud dengan izin Allah.

☪ Sebaiknya, bahkan ditekankan sebisa mungkin, pada detik-detik persalinan hendaknya membaca dan meniupkan dengan ayat-ayat tentang persalinan serta hadits-hadits yang dikhususkan untuk itu, lebih lagi doa-doa mengenai kesulitan melahirkan. Hal ini lebih cepat mendatangkan jalan keluar, dengan izin Allah.

Ukhti muslimah, ketika engkau sedang berada di ruang persalinan – semoga Allah tidak menjadikan engkau lama-lama di dalamnya–, maka:

☉ Engkau harus menyibukkan diri dengan berdzikir (ingat dan menyebut nama Allah) serta banyak beristighfar. Banyak istighfar akan menghilangkan setiap kegelisahan, sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabi ﷺ.

☉ Engkau harus terus berdoa dari dalam hati yang murni karena Allah. Jangan engkau biarkan rasa gundah, gelisah dan sedih menyelimutimu. Lenyapkanlah itu semua dengan berdoa dan berdzikir yang bisa memeliharamu dari kejahatan setan dan madharat yang ditimbulkannya, baik untuk dirimu sendiri maupun janin yang engkau kandung. Jangan biarkan rasa takut menguasai dirimu dan menjadikanmu lupa untuk berdzikir (mengingat Allah).
Na'ûdzu billâh.

❖ Engkau juga tidak boleh menyandarkan pada obat-obatan medis dan peralatan kedokteran yang biasanya digunakan untuk membantu proses persalinan. Semua itu hanyalah sarana saja, setelah ketentuan Allah. Tapi, engkau harus benar-benar bertawakkal (menyerahkan segalanya) kepada Allah. Allah ﷻ berfirman,

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

[Wa may yatawakkal 'alallâhi fahuwa hasbuh]

Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. (Ath-Thalâq: 3).

Bertawakkallah kepada Allah tanpa ada keraguan sedikit pun. Yakinlah bahwa Ia akan memberikan pertolongan dan rahmat. Segala fasilitas yang tersedia untukmu tidak lain merupakan bagian dari karunia dan keluasan rahmat-Nya yang dicurahkan kepadamu melalui

usaha-usaha yang engkau lakukan, namun hasilnya tetap ada di tangan Allah, karena Allah adalah yang menjadikan sebab segala-galanya.

❖ Rasa takut adalah sesuatu yang alami dalam kondisi-kondisi seperti ini, terlebih pada saat terjadi proses persalinan. Namun demikian, hindarkan dirimu dari sikap melampaui batas sehingga terjadi sesuatu pada dirimu yang tidak diridhai oleh Allah, dan tentunya juga tidak engkau inginkan serta tidak engkau kehendaki. Misalnya, mengucapkan kata-kata yang tidak pantas atau melakukan sesuatu yang tidak masuk akal, seperti berteriak keras atau tindakan semisal.

Dengan dzikir (mengingat Allah), hatimu akan menjadi tenang. Rasa takut dan khawatir yang sebelumnya menghantui dirimu akan terganti dengan ketenangan pada saat melahirkan. Allah ﷻ berfirman,

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ
 اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)
 الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 طُوبَىٰ لَهُمْ وَحَسَنُ مَّثَابٍ (٢٩)

[Alladzîna 'amanû wa tathma'innu
 qulûbuhum bidzibrillâhi alâ
 bidzibrillâhi tathm'innulqulûb.
 Alladzîna 'amanû wa'amilush
 shâlihâti tûbâ lahum wahusnu
 ma'âb]

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan
 hati mereka menjadi tenteram dengan
 mengingat Allah. Ingatlah, hanya
 dengan mengingati Allah-lah hati
 menjadi tenteram. Orang-orang yang
 beriman dan beramal shalih, bagi
 mereka kebahagiaan dan tempat kembali
 yang baik. (Ar-Ra'd: 28-29).

❖ Ukhti tercinta, engkau harus
 memiliki niat yang benar-benar tulus dan

jujur ketika menyandarkan diri kepada
 Allah. Siapa saja yang tulus kepada Allah,
 maka Allah berbuat yang sama kepadanya.
 Seorang wanita pada saat mengalami
 persalinan, sebenarnya sedang dalam
 kondisi yang paling lemah, paling sulit
 dan paling menyedihkan. Oleh karena itu,
 doa yang dipanjatkannya adalah doa
 orang yang kesulitan dan terdesak. Allah
 ﷻ berfirman,

أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ
 وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ
 الْأَرْضِ أَلَيْسَ مَعَ اللَّهِ قَلِيلًا مَا تَذَكَّرُونَ

[Ammay yujîbul mudhtharra idzâ
 da'âhu wa yaksyifus sû'a wa yaj-
 'alukum khulafâ'al ardhi a-ilâhum ma
 'allâhi, qalîlam mâtadzakkârûn]

Atau siapakah yang memperkenankan
 (doa) orang yang dalam kesulitan
 apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang

menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah di samping Allah ada sembah yang lain? Amat sedikitlah kamu mengingati (Nya). (An-Naml: 62).

Ukhti fillâh, persiapkan segala sesuatu sebelumnya, pertama-tama engkau harus bertakwa kepada Allah ﷻ di mana pun engkau berada dan dalam keadaan apapun. Jauhkan dirimu dari sikap pasrah terhadap hal-hal yang menyelisihi syar'i. Jangan karena alasan kondisi jasmani dan kejiwaan yang sedang engkau alami, lalu engkau berani menghalalkan untuk dirimu sesuatu yang sebenarnya diharamkan oleh Allah.

Sebagian dari penyimpangan terhadap syar'i di kamar persalinan ini terjadi pada diri wanita-wanita yang lemah imannya. Misalnya, ia meminta seorang dokter laki-laki sebagai ganti dari dokter wanita, padahal, dokter wanita yang menanganinya itu sebenarnya sudah memadai dan

tidak ada kebutuhan yang mendesak terhadap seorang dokter laki-laki. Ketika engkau sedang khawatir dan takut, jangan pernah lupa bahwa Allah selalu bersamamu. Allah ﷻ berfirman,

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

[Wat taquillâha wa'lamû annallâha ma'al muttaqîn]

Bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa. (Al-Baqarah: 194)

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ

[Fattaquillâha mas tatha'tum]

Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu. (At-Taghâbun: 16)

Ketahuilah, wahai ukhti tercinta, bahwa,

❖ *Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan*

baginya jalan keluar, dan Ia akan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangka olehnya. (Ath-Thalâq: 2-3)

❖ *Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya. (Ath-Thalâq: 4)*

❖ *Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan melipat gandakan pahala baginya. (Ath-Thalâq: 5)*

❖ *Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Al-A'râf: 56)*

Ketahuiilah pula bahwa,

❖ *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Asy-Syarh: 5-6)*

Pesan kami yang terakhir, wahai ukhti muslimah! Engkau harus memuji Allah, atas nikmat yang agung ini. Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit kepadamu melainkan sudah pasti menurunkan pula penawarnya. Keadaan yang menyelimutimu tidak akan menjadikan Allah lemah untuk mengatasinya.

Dan tiada sesuatu pun yang dapat melemahkan Allah, entah di langit maupun di bumi. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahakuasa. (Fâthir: 44)

Nikmat itu harus diikat dengan syukur. Allah berjanji akan menambahkan nikmat kepada orang-orang yang bersyukur. Allah berfirman,

Dan (ingatlah juga), tatkala Rabbmu mengumumkan: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu." (Ibrâhîm: 7).

Ukhti *fillâh*, jangan sampai akhir masa hubunganmu dengan Rabbmu adalah pada saat engkau mengandung dan melahirkan. Dzat yang telah memberikan nikmat kepadamu, memberikan jalan keluar dari kesulitan yang engkau alami, yang telah menyelamatkanmu serta yang menjadikanmu bahagia, juga berkuasa untuk mencabut apa yang dianugerahkannya padamu. Maka, jangan sampai engkau lupa kepada Allah. Caranya adalah dengan selalu bertakwa kepada-Nya dan bersyukur atas nikmat-Nya. Hendaklah hal itu menjadi pembantu bagimu untuk melakukan ketaatan kepada-Nya serta untuk meraih ridha dan surganya. *Amîn*.

Nah, sekarang, *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah atas keselamatan yang diberikan kepadamu, wahai "Sang Ibu". Semoga Allah memberikan keberkahan di dalam pemberian-Nya (anak yang Allah berikan), lalu engkau bersyukur kepada Yang Maha Memberi, sehingga engkau

pun diberi rezeki berupa kebaktiannya, dan anak itu diberi panjang umur hingga usia tua.

Untuk bisa mendapatkan manfaat yang lebih, saya sarankan Anda membaca sebuah buku yang sangat berguna, dengan izin Allah, yang secara khusus membahas masalah anak, yaitu *Tuhfah Al-Mawdûd bi-Ahkâm Al-Mawlûd*, karangan Ibnul Qayyim. Semoga Allah menjadikan anak yang lahir nanti sebagai keturunan yang shalih, berguna, dan berbakti, baik ketika engkau masih hidup maupun sesudahnya.

Imam Muslim dan lainnya meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda,

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ
ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْفَعُ
بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

[Idzâmâtal insânunqatha'a 'amaluhu illâ min tsalâtsin: shadaqatin jâriyah, au 'ilmin yunfa'u bihi, au waladin shâlihîn yad'ulah]

Jika manusia telah meninggal, terputuslah amalannya, kecuali yang berasal dari tiga hal; sedekah jariyah, atau ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakan kebaikan untuknya.

Berbakti kepada kedua orang tua (*birr al-wâlidain*) ketika masih hidup di dunia merupakan amalan yang paling utama.

Diriwayatkan dari 'Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه, bahwa ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم, "Amalan apakah yang paling dicintai oleh Allah ﷻ?" Beliau menjawab, "Menunaikan shalat tepat pada waktunya." Aku tanyakan lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, "Berbakti kepada kedua orang tua." Aku tanyakan sekali lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, "Jihad di jalan Allah."

(Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim).

Demikianlah yang bisa kami tulis di sini, dan hanya Allah yang lebih mengetahui yang benar. Apa yang kami sebutkan di sini bukan dengan maksud membatasi. Ia hanya merupakan kumpulan dari wirid-wirid yang disebutkan dalam beberapa kitab. Kalau pun tidak, seluruh isi Al-Qur'an adalah penawar (*syifâ'*), sementara itu doa-doa maupun atsar itu sangat banyak dan tidak terhitung jumlahnya. Ini hanyalah sebuah upaya kecil dan sederhana yang kami curahkan. Semoga apa yang menjadi harapan bisa benar-benar terwujud, dengan izin Allah.

Allah adalah sebaik-baik Penjaga dan Dia adalah Maha Penyayang di antara para penyayang. (Yûsuf: 64).

Allah ada di balik setiap niat, dan Ia memberi petunjuk ke jalan yang lurus. Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Semoga Allah mencurahkan rahmat dan

berkah kepada pemimpin kita, Nabi Muhammad ﷺ, serta kepada keluarga dan para sahabat seluruhnya.

Dzulqa'dah 1420 H.

Ummu 'Abdillah

PO Box 26842

Riyadh 11496



Daftar Pustaka

1. Al-Qur'ân Al-Karîm.
2. *Shahîh Al-Bukhârî*, oleh Abu 'Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, ditahqiq oleh Musthafa Al-Bugha, terbitan Dâr Ibn Katsîr, Yamamah, Beirut, 1987 M.
3. *Shahîh Ibn Hibbân*, oleh Ibnu Hibban, terbitan Dâr Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, Beirut, cet. I, tahun 1407 H. Edisi lainnya adalah yang ditahqiq oleh Syu'aib Al-Arna'uth, terbitan Mu'assah Ar-Risâlah, Beirut, 1414 H.
4. *Sunan Abî Dâwûd*, oleh Sulaiman bin Al-'Asy'ats, ditahqiq oleh Muhammad Muhyiddin, terbitan Dâr Al-Fikr.
5. *Sunan Ibn Mâjah*, oleh Muhammad bin Yazid, ditahqiq oleh Muhammad Fuad

Abdul Baqi, terbitan Dâr Al-Fikr, Beirut.

6. *Jâmi' At-Tirmidzî*, oleh Muhammad bin Isa, ditahqiq oleh Ahmad Syakir dkk, terbitan Dâr Ihyâ' At-Turâts Al-'Arabi, Beirut.

7. *Sunan An-Nasâ'i*, oleh Abu 'Abdirahman Ahmad bin Syu'aib An-Nasa'i, ditahqiq oleh Abdul Fattah Abu Ghaddah, terbitan Maktab Al-Mathbû'ât Al-Islâmiyyah, Halb, 1406 H.

8. *Sunan An-Nasâ'i*, oleh Abu 'Abdirahman Ahmad bin Syu'aib An-Nasa'i, ditahqiq oleh Abdul Ghaffar Sulaiman Al-Bandari, terbitan Dâr Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, Beirut, 1411 H.

9. *Sunan Ad-Dârimî*, oleh 'Abdullah bin 'Abdirrahman, ditahqiq oleh Fawwaz Zamrali dan Khalid Badi' Hasyim, terbitan Dâr Al-Kitâb Al-'Arabi, Beirut, 1407 H. Edisi lainnya ditahqiq oleh 'Addullah Al-Madani.

10. *Al-Mustadrak*, oleh Muhammad bin 'Abdillah Al-Hakim An-Naisaburi, ditahqiq oleh Musthafa Atha, terbitan Dâr Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, Beirut, 1411 H. Edisi lainnya diterbitkan oleh Maktabah Mathâbi' An-Nasyr Al-Hadîtsah, Riyadh.

11. *Al-Musnad*, oleh Abu 'Abdillah Ahmad bin Hanbal, terbitan Mu'assasah Qurthubah, Mesir.

12. *Al-Mu'jam Ash-Shaghîr*, oleh Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabrani, ditahqiq oleh Ahmad Syakir, terbitan Dâr Al-Kitâb Al-'Arabi, Beirut-Amman, 1405 H. Edisi lainnya ditahqiq oleh Muhammad Sammarah, terbitan Dâr Ihyâ' At-Turâts Al-'Arabî.

13. *Al-Mu'jam Al-Kabîr*, oleh Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabrani, ditahqiq oleh Hamdi bin Abdul Hamid As-Salafi, terbitan Maktabah Al-'Ulûm wa Al-Hikam, Mosul, 1404 H. Edisi lainnya diterbitkan oleh Maktabah Ibn Taimiyyah.

14. *Al-Manhal Ar-Rawiy fî Ath-Thibb An-Nabawi*, oleh Syamsuddin Muhammad bin Thulun Al-Hanafi, terbitan Al-Matba'ah Al-'Azîzah, Haidarabad, India, cet. I, 1407 H./ 1987 M.

15. *Zâd Al-Ma'âd*, karangan Ibnul Qayyim, terbitan Al-Maktab Al-Islâmî, Beirut.

16. *Syarh As-Sunnah*, oleh Abu Muhammad Al-Husain Al-Baghawi, ditahqiq oleh Yusuf Al-Mara'syili et. all., terbitan Dâr Al-Ma'rifah, Beirut, cet. I, 1407 H./ 1987 M.

17. *Al-Muwattha'*, oleh Imam Malik, ditahqiq oleh Abdul Baqi, terbitan Dâr Ihyâ' At-Turâts Al-'Arabi, Beirut, Lebanon.

18. *Al-Wâbil Ash-Shayyib*, oleh Imam Ibnul Qayyim, ditahqiq oleh Abdul Qadir Al-Arba'uth, Maktabah Dâr Al-Bayân, Damaskus, cet. II, 1399 H./ 1979 M.

19. *Shahîh At-Targhîb lil-Hâfizh Al-*

Mundziri, oleh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, terbitan Al-Maktab Al-Islâmî, Beirut, cet. II, 1406 H./ 1986 M.

20. *Shahîh Muslim bi-Syarh An-Nawawî*, oleh Imam An-Nawawi, cet. I, 1349 H./ 1930 M., terbitan Al-Matba'ah Al-Mishriyah, Univ. Al-Azhar. Edisi lainnya terbitan Matba'ah Dâr Ar-Rayyân, cet. I, 1347 H./ 1929 M.

